

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA

PRESIDENSI G20

**INDONESIA
AJAK DUNIA
PULIH BERSAMA**



**PANTAI SEKOTONG
PESONA WISATA
LOMBOK**



www.majalahbicara.com

SCAN QR CODE UNTUK
VERSI DIGITAL DAN IKUTI
KUIS BERHADIAH MENARIK

Transaksi
di Luar Negeri
Cukup Pakai
QR Code



RAGAM BUDAYA DAN
PESONA INDONESIA
TAMPIL DI MATA DUNIA

BERSAMA MENUJU PEMULIHAN GLOBAL

Saat ini, dunia tengah berupaya untuk pulih dari dampak pandemi Covid-19. Di masa-masa ini, Indonesia sebagai pemegang Presidensi G20 mengemban peran kunci. Hal ini dilatarbelakangi nilai strategis G20 sebagai forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara dan 1 kawasan dengan perekonomian terbesar, serta merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia.

Sebagai pemegang presidensi, Indonesia bertugas mengorkestrasikan agenda pembahasan G20 agar mendukung dan memberikan dampak positif bagi pemulihan perekonomian global. Topik yang akan dibahas sangat luas dan komprehensif untuk memastikan dunia bisa pulih bersama dan tumbuh lebih kuat, sebagaimana tujuan yang tersurat dalam tema *Recover Together, Recover Stronger* yang diusung Indonesia.

Pertemuan Pertama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 (The 1st G20 Finance Ministers and Central Bank Governors/FMCSBG Meeting) yang berlangsung di Jakarta pada 17-18 Februari lalu, telah menunjukkan kompetensi dan kapasitas Indonesia dalam menjalankan tugas berat tersebut. Terbukti, pertemuan itu menghasilkan sebuah komunikasi yang berisi komitmen penting negara-negara G20 untuk mendorong pemulihan ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Komunikasi tersebut mencakup sejumlah isu strategis. Beberapa isu strategis itu antara lain komitmen pemerataan vaksin Covid-19 ke seluruh negara, upaya



meredam efek negatif normalisasi kebijakan negara-negara maju, mengatasi dampak 'luka memar' (*scarring effect*) akibat pandemi, inisiatif penundaan pembayaran utang negara-negara miskin yang dilanjutkan dengan penguatan kebijakan pengelolaan utang, aturan perpajakan internasional, strategi memitigasi efek perubahan iklim, peningkatan inklusi keuangan lewat digitalisasi, dan antisipasi risiko perkembangan teknologi keuangan seperti aset kripto.

Selain pertemuan FMCSBG G20, masih banyak rangkaian pertemuan G20 pada berbagai *working level* yang harus diselenggarakan oleh Indonesia sepanjang tahun ini. Tentu, itu bukan tugas mudah. Namun, Indonesia berkomitmen kuat untuk memanfaatkan momentum presidensi yang hanya terjadi sekali di setiap generasi (± 20 tahun sekali) ini sebaik mungkin untuk memberi nilai tambah bagi pemulihan ekonomi global. Mari, kita dukung bersama!

Erwin Haryono
KEPALA DEPARTEMEN KOMUNIKASI
BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSA

Unjuk Karya UMKM
di Etalase G20

10 SOROT

Bersinergi, demi Dunia
Pulih Bersama

16 OPINI

Harapan Perekonomian Dunia
Lepas dari Tandus

20 KOLOM

Mengantisipasi Normalisasi
Meredam *Scarring Effect*

25 TERKINI

Transaksi di Luar Negeri
Cukup Pakai *QR Code*

30 TRENDING

Bangga Produk Lokal
Majukan UMKM

34 KIAT

Berani Menghadapi Ketidakpastian

38 DEDIKASI

Harum Kopi di Kaki Gunung Malabar



42 HISTORIA

Bunga-Bunga yang
Memperindah Rupiah

46 TRAVELISTA

Pantai Sekotong
Pesona Wisata Lombok

50 CITA RASA

Pedas Gurih
Hidangan
Lombok



54 TAMU KITA

Investasi
untuk Semua

58 PERISTIWA

64 CELOTEH

65 KUIS

65 KRIUK!

66 KOMIK BANG SEN

Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat

FOTO COVER SHUTTERSTOCK

KOMITMEN G20 MENUJU PEMULIHAN BERSAMA

Sobat Rupiah, tema *Recover Together, Recover Stronger* yang diusung Indonesia dalam mengemban tugas Presidensi G20 mengajak seluruh negara di dunia untuk pulih bersama dari dampak pandemi Covid-19 dan tumbuh lebih kuat. Tak ada negara yang ditinggalkan. Tema ini menjadi spirit yang meliputi setiap agenda G20. Termasuk dalam pertemuan pertama para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral negara-negara G20 yang berlangsung di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Pertemuan itu membahas, antara lain, upaya pemulihan global yang merata, membangun sistem kesehatan yang lebih tangguh, memperkuat ketahanan keuangan, juga langkah-langkah mengatasi perubahan iklim, serta optimalisasi digitalisasi keuangan. Hasilnya tertuang dalam sebuah komunikasi. Seperti apa detailnya? Sobat Rupiah bisa menyimaknya di Rubrik Sorot.

Negara-negara maju yang lebih dulu pulih mulai melakukan normalisasi kebijakan. G20 secara khusus juga menyoroti hal ini. Mengingat, hal tersebut bisa berdampak negatif bagi negara-negara berkembang. Ditambah lagi, ada dampak 'luka memar' (*scarring effect*) akibat pandemi yang juga perlu diatasi. Bagaimana antisipasinya? Simak penjelasan Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam Rubrik Kolom.

Beranjak ke Rubrik Travelista, *BICARA* kali ini mengajak Sobat Rupiah 'jalan-jalan' ke Lombok yang namanya semakin mendunia berkat event MotoGP di Sirkuit Mandalika. Jangan lupa, 'nikmati' ragam kulinernya di Rubrik Cita Rasa ya.

Selamat membaca!



Unjuk Karya UMKM DI ETALASE G20

PARA PELAKU UMKM TURUT DILIBATKAN DALAM RANGKAIAN KEGIATAN G20. MEREKA BERKESEMPATAN MEMPROMOSIKAN PRODUK DAN KARYA KREATIF PADA KEGIATAN BERTARAF INTERNASIONAL TERSEBUT.



BICARA || EDISI 93 TAHUN 2022

Indonesia tengah menjadi sorotan perhatian dunia atas peran sebagai pemegang Presidensi G20. Mandat yang pertama kalinya diemban Indonesia ini berlangsung sejak 1 Desember 2021 sampai 30 November 2022. Dalam posisi ini, Indonesia mendapatkan keistimewaan untuk mengatur agenda pembahasan dan bertugas menyiapkan semua rangkaian pertemuan. Direncanakan, ada sekitar 157 pertemuan yang akan dilaksanakan selama presidensi tersebut, baik dari jalur keuangan, jalur Sherpa, maupun *engagement groups*.

Presidensi G20 menjadi momentum penting bagi Indonesia untuk berperan

strategis dalam mendorong pemulihan global dari dampak pandemi Covid-19. Salah satunya, melalui *G20 Global Partnership for Financial Inclusion* (GPII), Presidensi G20 akan fokus kepada inklusi keuangan digital dan pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bank Indonesia (BI), sebagai salah satu lembaga utama dalam Presidensi G20 Indonesia di jalur keuangan sekaligus institusi yang memiliki perhatian besar pada sektor UMKM, terus mendorong diskusi pada GPII untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan nilai tambah bagi UMKM.

Selain itu, Presidensi G20 juga membe-



rikan kesempatan untuk unjuk potensi dan kompetensi Indonesia di berbagai bidang. Rangkaian pertemuan G20 yang sebagian besar digelar di Indonesia menciptakan aktivitas ekonomi, menjadi peluang bagi para pelaku usaha termasuk di sektor UMKM. Bank Indonesia mengajak para pelaku UMKM untuk terlibat dalam gelaran akbar G20, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada UMKM-UMKM binaan BI untuk mempromosikan karya-karya kreatif mereka pada rangkaian pertemuan G20.

Selama ini, promosi produk memang menjadi salah satu strategi BI dalam mengembangkan sektor UMKM. Selain

itu, banyak upaya lain yang dilakukan BI dari hulu ke hilir, termasuk melakukan pendampingan pengembangan produk, meningkatkan akses pembiayaan, digitalisasi pemasaran, hingga penguatan jaringan agar UMKM Indonesia tidak hanya memasarkan produk di dalam negeri, tetapi juga menjangkau pasar luar negeri.

Dengan peran BI dan berbagai pihak terkait lainnya, diharapkan sektor UMKM yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% dan menyerap 97% dari total tenaga kerja bisa terus maju dan semakin kuat menyokong perekonomian Indonesia.



▲ Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani, mencoba mempraktikkan penggunaan alat tenun bukan mesin (ATBM) di UMKM Rumah Joglo pada acara The 1st G20 Finance Ministers and Central Bank Governors (FMCBG) Meeting.

▼ Sejumlah partisipan melihat-lihat ragam kain tenun khas Minahasa karya UMKM Galeri Kain Pinawetengan di acara The 1st G20 Finance and Central Bank Deputies (FCBD) Meeting.





- ▲ Selain menampilkan produk, UMKM Alfa Shoofa Batik Kudus juga menunjukkan teknik pembuatan kain batik tulis. Kegiatan ini menarik minat delegasi dan partisipan yang hadir pada acara The 1st G20 Finance and Central Bank Deputies (FCBD) Meeting. Sebagian dari mereka pun mencoba membuat batik tulis.
- ▼



Bersinergi, DEMI DUNIA PULIH BERSAMA

FOTO SHUTTERSTOCK

BICARA || EDISI 93 TAHUN 2022



NEGARA-NEGARA
G20 BERKOMITMEN
MENERAPKAN KEBIJAKAN
YANG TERKALIBRASI,
TERENCANA, DAN
DIKOMUNIKASIKAN
DENGAN BAIK SAAT AKAN
MENJALANKAN TAHAPAN
NORMALISASI KEBIJAKAN.



Setelah lebih dari dua tahun pandemi Covid-19 melanda, dunia kini menuju pemulihan. Bersamaan dengan masa pemulihan ini, Indonesia memegang Presidensi G20. Posisi tersebut memberikan peran penting bagi Indonesia untuk menentukan arah perekonomian global di masa mendatang. Mengingat, G20 merupakan forum yang berpengaruh besar pada perekonomian global, merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia.

Sebagai pemegang presidensi, Indonesia memiliki keistimewaan dalam menyusun agenda dan menjadi fasilitator dalam pertemuan-pertemuan G20 sepanjang tahun ini. Tentu, hal tersebut bukanlah tugas mudah. Namun, dengan kolaborasi dan kerja keras berbagai pihak, Indonesia berkesempatan menunjukkan kualitasnya sebagai pemegang tampuk presidensi. Terbukti, sejauh ini, serangkaian pertemuan G20 yang telah digelar berjalan lancar dan membuahkan hasil konkret. Salah satunya, Pertemuan Pertama Tingkat Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 (The 1st G20 Finance Ministers and Central Bank Governors/ FMCBG Meeting) yang berlangsung di Jakarta, 17-18 Februari 2022. Pertemuan ini membahas berbagai agenda utama G20 di jalur keuangan.

Meski harus melalui diskusi dan negosiasi yang lumayan alot, pertemuan pertama FMCBG G20 ini menghasilkan kesepakatan bersama yang dituangkan dalam komunike. Komunike tersebut berisi pernyataan bersama para menteri keuangan dan gubernur bank sentral negara-negara G20 untuk berbagai rencana aksi. Komunike ini menjadi masukan bagi diskusi lanjutan di pertemuan puncak G20, yakni Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Komunike tersebut memuat komitmen negara-negara G20, utamanya terkait enam agenda, yaitu



ekonomi dan kesehatan global, arsitektur finansial internasional, isu sektor finansial, keuangan berkelanjutan, infrastruktur, dan perpajakan internasional. Berikut gambaran muatan komunikasi tersebut.

Pemerataan Vaksin dan PPR

Lembaga Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF) memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh 3,6% (yoy) pada 2022, melemah dari 2021 yang sebesar 6,1% (yoy). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kontraksi tersebut antara lain meningkatnya harga pangan dan energi, potensi kenaikan suku bunga, gangguan rantai pasokan, bencana akibat perubahan iklim, dan meningkatnya ketegangan geopolitik yang saat ini terjadi.

Disadari, untuk dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi, penanganan pandemi menjadi prasyarat utama. Namun, hal ini menjadi hambatan besar di negara miskin dan berkembang yang memiliki keterbatasan pendanaan. Karena itu, para anggota G20 pun berkomitmen untuk membantu memastikan akses vaksin yang aman, tepat waktu, adil, dan terjangkau, terutama bagi negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Selain itu, negara-negara G20 memahami bahwa pandemi Covid-19 bukanlah pandemi terakhir. Pandemi lain mungkin saja terjadi di masa depan. Untuk itu, anggota G20 juga sepakat untuk meningkatkan kerja sama global dalam pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons pandemi (*Pandemic Prevention*,



Preparedness, and Response/PPR serta berkontribusi terhadap penguatan arsitektur kesehatan global.

Terbentuknya gugus tugas gabungan The G20 Joint Finance-Health Task Force (JFHTF), yang terdiri dari unsur Kementerian Keuangan dan Kementerian Kesehatan negara anggota G20 bersama Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) dan Bank Dunia, diharapkan dapat melakukan identifikasi lebih lanjut dan mengkoordinasikan tindakan kolektif, terutama dalam rangka mobilisasi pendanaan global untuk PPR.

Tekan Risiko Exit Strategy

Di masa pandemi, hampir semua negara menerapkan kebijakan luar biasa (*extraordinary policy*) di sisi moneter

maupun fiskal, seperti pelonggaran ketentuan dan pemberian insentif khusus, agar roda perekonomian tetap bisa berputar dan membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan di tengah kondisi sulit. Namun, cepat atau lambat setiap negara akan menormalkan kembali kebijakan mereka melalui langkah-langkah *exit strategy*. Sayangnya, pemulihan ekonomi berjalan tak seragam antarnegara. Ketika negara maju lebih dulu menerapkan *exit strategy*, negara-negara berkembang masih berjibaku dengan penanganan pandemi sehingga ada risiko negara berkembang akan terkena dampak negatif. Sebab, normalisasi moneter dan fiskal oleh negara-negara maju berpotensi memperketat likuiditas keuangan global. Kondisi ini bisa menyebabkan arus keluar



modal dari pasar negara berkembang ke negara maju.

Karenanya, anggota G20 berkomitmen untuk menerapkan kebijakan yang terkalibrasi dengan baik (*well-calibrated*), terencana dengan baik (*well-planned*), dan dikomunikasikan dengan baik (*well-communicated*) saat akan menjalankan tahapan normalisasi kebijakan. Dengan demikian, risiko bagi negara-negara berkembang bisa diantisipasi dan ditekan.

Ringankan Beban Utang Negara Miskin

Dampak pandemi yang melemahkan berbagai sektor perekonomian menjadi pukulan berat bagi berbagai negara di dunia, terlebih negara-negara miskin. Forum G20 memberi perhatian khusus yang diwujudkan melalui inisiatif penundaan pembayaran utang luar negeri bagi negara miskin dan berkembang (*Debt Service Suspension Initiative/DSSI*) di akhir 2021. Pasca berakhirnya inisiatif penundaan pembayaran utang tersebut, G20 kembali berkomitmen untuk memperkuat kebijakan pengelolaan utang melalui implementasi *Common Framework for Debt Treatment beyond DSSI* (CF). Tercatat, per Februari

2022 tiga negara yakni Chad, Zambia, dan Ethiopia sedang menjalani proses persetujuan penangguhan pembayaran dari para kreditor melalui kerangka CF dimaksud.

Sebelumnya, kerangka kerja DSSI yang pelaksanaannya diinisiasi oleh negara-negara G20 dan negara anggota Paris Club, memberikan penangguhan utang sebesar 12,9 miliar dolar AS atau setara Rp184 triliun bagi negara miskin dan berkembang. Nominal tersebut merupakan nilai utang yang ditangguhkan sejak 1 Mei 2020 sampai Desember 2021.

Tak hanya itu, anggota G20 berkomitmen mendukung upaya memobilisasi 100 miliar dolar AS yang sebagian besar diharapkan bersumber dari dana Hak Penarikan Khusus (*Special Drawing Rights/SDR*) yang diperoleh negara maju dari IMF untuk disalurkan (*rechanneling*) kepada negara-negara yang membutuhkan. Dari jumlah tersebut, hingga Februari 2022 tercatat SDR setara 60 miliar dolar AS akan dilakukan *rechanneling*.

Dua Pilar Perpajakan Internasional

Di bidang perpajakan, pertemuan FMCBG G20 mencapai kesepakatan terkait dua pilar

perpajakan internasional. Pilar pertama, mengenai perpajakan sektor digital, yang selama ini menjadi sumber perselisihan di seluruh dunia. Pertemuan FMCBG G20 berhasil mencapai titik temu, menyepakati mekanisme perpajakan bagi pihak/perusahaan sektor digital yang beroperasi secara internasional.

Pilar kedua terkait *global minimum taxation*. Tujuannya, untuk menekan praktik kecurangan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) oleh pihak/perusahaan yang beroperasi secara global. Ketentuan terkait dua pilar perpajakan ini akan berlaku mulai 2023.

Mengatasi Perubahan Iklim

Pandemi Covid-19 memberi peringatan keras tentang kerentanan ekonomi global terhadap guncangan nontradisional. Selain pandemi, ada ancaman lain yang bisa jadi menimbulkan dampak lebih besar, yakni perubahan iklim. Untuk mencegahnya, perlu dilakukan upaya agar kenaikan suhu bumi tidak melebihi 1,5 derajat Celcius (dibandingkan *pre-industrial time*). Hal itu dilakukan dengan pengurangan emisi karbon dari berbagai sektor. Termasuk, transisi energi dari energi yang tidak terbarukan, seperti batubara, ke energi terbarukan. Semua ini jelas memerlukan perencanaan yang matang, dukungan teknologi, dan pendanaan yang besar.

Karenanya, G20 berfokus mendorong transisi yang adil dan terjangkau menuju ekonomi rendah karbon, praktik-praktik menuju netralitas karbon dan nol karbon, dan pembiayaan berkelanjutan. Terkait pendanaan, pertemuan FMCBG G20 menegaskan kembali komitmen yang dibuat negara-negara maju untuk membantu pendanaan iklim bagi negara-negara berkembang, yaitu senilai 100 miliar dolar AS per tahun untuk periode 2020-2025.

Mengoptimalkan Perkembangan Teknologi

Aspek lain yang menjadi perhatian negara-negara G20 ialah mengelola risiko

dan mengoptimalkan manfaat penggunaan teknologi. Anggota G20 menyepakati perlunya kerangka pengaturan dan pengawasan terhadap perkembangan aset kripto yang cukup pesat, yang bila tidak dipantau secara baik dikhawatirkan dapat menimbulkan instabilitas pasar keuangan global.

Selain itu, negara-negara G20 akan melanjutkan implementasi sistem pembayaran lintas batas sesuai *G20 Roadmap for Enhancing Cross-Border Payments* untuk mendorong sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman dan andal (CEMUMUAH), serta mendiskusikan pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi kaum perempuan, pemuda, dan UMKM. G20 juga berkomitmen memberantas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Di tengah ketidakpastian global, G20 menegaskan kembali komitmen untuk memperkuat ketahanan keuangan jangka panjang. Termasuk, meningkatkan aliran modal asing yang berkelanjutan, melanjutkan diskusi tentang Mata Uang Digital Bank Sentral (*Central Bank Digital Currency/CBDC*) demi memahami implikasinya pada sistem keuangan global, dan mendiskusikan penggunaan *multi-currency* dalam perdagangan dan pembiayaan. Selain itu, G20 juga berkomitmen untuk memperkuat jaring pengaman keuangan global (*Global Financial Safety Net/GFSN*) untuk dapat membantu negara-negara di dunia dalam menghadapi gejolak perekonomian global.

Secara keseluruhan, isi komunikasi hasil diskusi panjang para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral negara-negara G20 tersebut penuh dengan semangat kolaborasi antarnegara. Sesuai dengan tema *Recover Together, Recover Stronger* yang diusung Indonesia dalam mengemban Presidensi G20. Sebuah tema yang mengajak seluruh dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan, serta memastikan *no one is left behind*.

HARAPAN PEREKONOMIAN DUNIA Lepas DARI Tandus

BICARA || EDISI 93 TAHUN 2022



FITHRA FAISAL HASTIADI

- DIREKTUR EKSEKUTIF
NEXT POLICY
- DOSEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UI

Pohon randu itu meranggas bukan karena ia hendak tandas. Rontoknya daun adalah cara sang pohon melawan sulit di tengah kemarau. Tampaknya, kesunyian yang hinggap di pohon randu tersebut bisa menjadi metafora yang pantas untuk ekonomi dunia yang memang tengah meranggas. Betapa tidak, setelah tumbuh nyaman dalam kisaran 4,4-4,5% (yoy) sejak awal milenium, pertumbuhan ekonomi dunia pascakrisis finansial global tahun 2008 tampak terpekur di kisaran 2-3% (yoy) dan hampir tak pernah menyentuh level sebelum goncangan krisis tersebut.

Pada periode itu, Amerika Serikat yang menjadi episentrum krisis mengalami lonjakan *Credit Default Swap (CDS)* yang berlipat. Jumlah CDS yang *outstanding*

PRESIDENSI G20 INDONESIA MENJADI HARAPAN UNTUK MEMBANGUN PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL YANG KUAT, BERKELANJUTAN, DAN BERIMBANG.



pun membuat para pembuat kebijakan kehilangan nalar, segala daya digunakan untuk menyelamatkan perekonomian yang tengah limbung. Salah satunya adalah menyerap obligasi korporat yang profil risikonya sangat tinggi, bahkan cenderung penuh ‘racun’. Suatu hal yang jauh dari standar buku teks dan jauh dari khotbah makroprudensial para ekonom barat. Namun demikian, kegalauan dari para pembuat kebijakan dapat dimengerti, karena *CDS outstanding* sudah jauh di atas Produk Domestik Bruto Amerika ketika itu.

Apa penyebab krisis? Jeffrey Sachs dalam bukunya *The Price of Civilization* menunjuk ceramah inagurasi Reagan tahun 1981 sebagai biang keroknya. Pada 20 Januari 1981 di hari cerah yang sedikit dingin, Presiden Ronald Reagan menyampaikan kalimat

yang masyhur, “*government is not the solution to our problem, government is the problem.*” Kalimat ini mengemuka ketika Reagan melihat hambatan ekonomi utama Amerika adalah pemerintah yang terlalu ketat mengontrol. Sejak ceramah tersebut, muncullah mantra liberalisasi yang berlebihan. Celakanya, dengan Amerika Serikat sebagai patron global, ini juga memacu negara-negara lain untuk melakukan strategi serupa. Orang kaya pun semakin kaya karena tanggung jawab dan kontribusinya terhadap negara semakin memudar, seiring dengan dilepasnya kontribusi pajak secara lambat-lambat. Akibatnya, negara memiliki keterbatasan kapasitas dalam menciptakan mitigasi yang memadai untuk berkehidup dari krisis. Kebebasan liar ini pun membuat dunia semakin timpang.

Presidensi G20 Indonesia

Lantas, bagaimana arah perekonomian dunia ke depan? Tahun 2022 ini bisa jadi menjadi titik infleksi yang menentukan. Apakah perekonomian dunia yang tengah meranggas akibat tandus hanya efek sementara, atau jangan-jangan ketandusan ini adalah hal yang *abysmal* alias tanpa ujung. Momen presidensi Indonesia di forum G20 ini sangat bisa digunakan untuk memecah kegunaan tersebut. Negara-negara anggota G20 bisa dibilang adalah penentu arah dunia. Betapa tidak, negara-negara ini menguasai 80% perekonomian dunia, 75% perdagangan dunia, dan mewakili 60% penduduk dunia, sehingga forum ini dipandang signifikan dan sistemik. Keberhasilan forum ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi negara dan entitas di luar anggotanya. Pembentukan G20 pada awalnya fokus pada upaya reformasi sistem keuangan global untuk menjawab krisis keuangan. Seiring perkembangannya, tujuan G20 kini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat, berkelanjutan, dan berimbang.

Multilateralisasi membuat dunia semakin terintegrasi serta mempersempit jarak dan waktu. Melihat Indonesia, tantangan pembangunan kini telah melampaui batas-batas nusantara dan berdampak di tingkat regional serta multilateral. Dengan demikian, Indonesia dalam kancah global kini memiliki peran yang sangat sentral, apalagi dengan posisi keketuaan G20 di tahun ini. Konteks hubungan yang tidak seimbang, dengan pola kebijakan terdahulu seakan memiliki patron tunggal dalam bentuk *northern-led* (didominasi negara maju Eropa/Amerika), sekarang menjadi lebih egaliter (sederajat) dan dinamis yang mewujud pada hubungan multipolar.

Dengan demikian, untuk membangun fondasi ekonomi global ke depan, negara-negara berkembang dapat memberikan aspirasi kebijakan yang lebih signifikan.

Perkuat Peran Negara Berkembang

Salah satu kebijakan yang sangat erat kaitannya dengan keterhubungan global adalah kebijakan moneter. Atribut dari kebijakan moneter adalah fungsi dari ragam variabel, baik domestik dan global. Dalam hal ini, dinamisme dalam nilai tukar Rupiah merupakan titik konsolidasi fenomena global dan domestik. Jika melihat tren historikal, karakter Rupiah terhadap kenaikan suku bunga cenderung *non-monotonic* (tidak monoton).

Yang menjadi soal, kebijakan suku

bunga BI sering kali merupakan respons dari kebijakan global, terutama The Fed. Kejadian *taper tantrum* yang kita alami sebelumnya adalah konsekuensi dari disproportionalitas aktor pembuat

MOMEN PRESIDENSI INDONESIA DI FORUM G20 INI SANGAT BISA DIGUNAKAN UNTUK MEMECAH KEGUNDAHAN TERSEBUT.

kebijakan. Efeknya sangat dalam, meskipun episentrum guncangan ada di Amerika Serikat, namun mayoritas dari penduduk dunia mendapat getahnya. Ke depan, peran pemerintah dan bank sentral negara-negara berkembang tidak hanya merespons kebijakan negara-negara maju, tetapi juga menjadi penentu konsensus, sehingga kesinambungan ekonomi bisa lebih terjaga dan ketimpangan antarnegara bisa dibuat lebih sempit.

Argumen saya dan teman-teman dalam buku kolaborasi lintas negara yang berjudul *The New Global Order* (Oropeza, Fitriani, Plummer, Ambashi, Nishimura, Hastiadi et.al), adalah pentingnya membuat keselarasan antar-aktor dan negara. Ide buku ini digagas ketika awal pandemi, untuk memberikan nasihat kepada para pembuat kebijakan dalam membuat integrasi dan



komunikasi kebijakan, sehingga dampak buruk dari kebijakan tersebut bisa lebih dihindari. Tatanan dunia baru akan menjadi lebih baik dengan komunikasi yang lebih baik pula.

Pentingnya Inklusivitas

Ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang saat ini tengah terjadi juga menjadi tantangan besar untuk membuat konsensus tersebut. Posisi Indonesia yang sentral di tahun ini dalam forum G20 mendapat tantangan yang luar biasa besar. Tetapi tantangan ini bisa menjadi peluang apabila Indonesia bisa menjadi wasit yang adil dan tidak memihak.

Perlu dipahami, yang bisa menyebabkan ekonomi tertekan dalam jangka pendek adalah lebih ke faktor ekspektasi/prediksi, bukan semata faktor fundamental. Dengan kondisi pasar yang tidak menentu akibat belum berakhirnya pandemi serta ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, maka spekulasi menjadi hal yang perlu diantisipasi dengan baik.

Untuk lepas dari kungkungan sistemik ini sebenarnya Acemoglu dan Robinson (2013) sudah mewanti-wanti untuk mengarahkan kepada ekonomi institusi yang inklusif (*inclusive economic institutions*), yang menciptakan insentif dan akses yang sama untuk masyarakat pada umumnya. Negara atau institusi dunia menjadi gagal jikalau negara tersebut hanya menyediakan akses dan kesempatan pada sekelompok elit. Idenya adalah menjadikan globalisasi menjauhi efek sentrifugal yang terkonsentrasi pada elit negara tertentu dan menjadi lebih sentripetal yang melibatkan lebih banyak penerima manfaat.

Tantangan perekonomian dunia ke depan tentu jauh dari mudah, namun jika kebijakan dibuat melalui konsensus yang egaliter, bisa jadi gejolak berikutnya akan mampu kita lalui tanpa bekas cedera yang serius. Perekonomian dunia yang kini tengah meranggas belum tentu berujung tandas, barangkali ini adalah cerminan harapan di masa depan bahwa dunia akan lepas dari ketandusan.



FOTO SHUTTERSTOCK

MENGANTISIPASI NORMALISASI

Meredam *Scarring Effect*

DAMPAK RAMBATAN NORMALISASI KEBIJAKAN NEGARA MAJU DAN *SCARRING EFFECT* MENJADI TANTANGAN TERSENDIRI BAGI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG, TERMASUK INDONESIA. DIPERLUKAN KERJA SAMA BERBAGAI PIHAK, DALAM SKALA NASIONAL MAUPUN GLOBAL, UNTUK MENGATASINYA.

Di berbagai penjuru dunia, pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 terus berlanjut. Namun, pemulihan tersebut berjalan tak merata. Ada ketimpangan antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang. Hal tersebut berpotensi menjadi tantangan baru, terutama bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Mengapa? Negara-negara maju yang sudah lebih dulu ‘menyelesaikan’ urusan



pandemi, kini mulai melakukan normalisasi kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan khusus yang ditempuh selama pandemi, seperti pelonggaran-pelonggaran atas beberapa ketentuan dan pemberian berbagai insentif untuk menopang perekonomian di tengah himpitan pandemi, akan dinormalkan kembali. Hal itu ditempuh melalui langkah-langkah yang disebut *exit strategy*.

Penerapan *exit strategy* dapat mengakibatkan pengetatan likuiditas dan peningkatan suku bunga karena dukungan kebijakan sebelumnya yang akomodatif. Kebijakan tersebut berpotensi menyebabkan aliran modal keluar dari negara-negara berkembang ke negara maju, terutama Amerika Serikat. Bagi Indonesia, dampaknya bisa mempengaruhi kestabilan nilai tukar Rupiah.

Selain persoalan tersebut, hal lain yang menjadi tantangan dalam upaya pemulihan ekonomi ialah adanya *scarring effect* atau 'luka memar' jangka panjang yang ditimbulkan pandemi. *Scarring effect* dari Covid-19 menyebabkan pertumbuhan *output* tidak dapat kembali kepada tren sebelum pandemi dan menimbulkan

berbagai masalah fundamental. Di antaranya yaitu penurunan tren dari *output* produksi, meningkatnya pengangguran, investasi melemah, serta menurunkan produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, butuh upaya lebih dan sinergi yang kuat untuk menyusun kebijakan yang bisa dilakukan dalam meminimalisir *scarring effect*.

Kegiatan *Leaders Insight* Gubernur Bank Indonesia dalam Seminar on Strategic Issues in G20: Exit Strategy and Scarring Effects Post Covid-19, yang merupakan *side event* G20, membahas lebih dalam topik *exit strategy* dan *scarring effect*. Pada kegiatan itu, Gubernur Bank Indonesia (BI), Perry Warjiyo, mengatakan, pembahasan *exit strategy* pasca pandemi Covid-19 penting untuk diketahui bersama, mengingat negara-negara *small open economies* seperti Indonesia termasuk rentan dalam menghadapi risiko *spillover* (efek rambatan) akibat normalisasi kebijakan moneter negara maju.

"Saya berpandangan ada tiga hal yang perlu dilakukan agar proses normalisasi kebijakan dapat berjalan baik dengan tetap mendukung pemulihan ekonomi global.

Pertama, *well-calibrated, well-planned*, dan *well-communicated exit strategies* (normalisasi kebijakan yang dikalibrasi/ diperhitungkan, direncanakan, dan dikomunikasikan dengan baik). Kedua, bagaimana memperkuat ketahanan negara-negara *emerging market*. Ketiga, kerja sama *financial agreement* antar-bank sentral,” tutur Perry.

Perlu Perhitungan, Perencanaan, dan Komunikasi

Perry mencontohkan, rencana normalisasi kebijakan yang perlu dikalibrasi, direncanakan, dan dikomunikasikan dengan baik salah satunya adalah kenaikan suku bunga The Fed, bank sentral Amerika Serikat (AS). Tujuannya, agar pasar dapat menyiapkan langkah-langkah mengantisipasi risiko rambatannya. Sebab, kenaikan suku bunga The Fed berefek pada peningkatan *yield US treasury* (imbal hasil obligasi AS) sehingga negara-negara berkembang perlu menyesuaikan imbal hasil obligasi mereka. Termasuk Indonesia, juga harus menyesuaikan nilai imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) dan memperhitungkan pengaruh terhadap nilai tukar Rupiah.

“*Well-calibrated, well-planned, dan well-communicated exit policy* perlu diterapkan oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Negara-negara maju perlu menerapkan kebijakan yang terkalibrasi, terencana, dan terkomunikasikan dengan baik agar dampak dari rencana normalisasi kebijakan yang mereka lakukan dapat diperhitungkan oleh pasar. Sementara, negara-negara berkembang perlu mengkalibrasi kebijakan makroekonomi dan keuangan untuk memperkuat resiliensi agar proses normalisasi negara maju tetap dapat mendukung pertumbuhan dan stabilitas,” kata Perry.

Memperkuat Ketahanan Ekonomi

Negara-negara *emerging market*

termasuk Indonesia perlu mencari cara untuk memperkuat daya tahan ekonominya menghadapi dampak dari proses normalisasi kebijakan yang dilakukan negara-negara maju. Oleh sebab itu, bauran kebijakan nasional dan bank sentral diperlukan. Pun demikian dengan sinergi kuat antara pemerintah, BI, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dan berbagai pihak terkait. Tujuannya, agar upaya pemulihan domestik berjalan lancar dan ekonomi tetap stabil.

BI sendiri, lanjut Perry, telah melaksanakan kalibrasi bauran kebijakan. Dari lima kebijakan yang meliputi aspek moneter, makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar, dan inklusi ekonomi keuangan, kebijakan moneter diarahkan untuk *pro-stability* atau menjaga stabilitas ekonomi-keuangan. Sementara empat kebijakan lainnya diarahkan untuk *pro-growth* atau mendukung pertumbuhan ekonomi.

BI bersama Kementerian Keuangan juga sudah memulai melakukan normalisasi, berawal dari stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan menjaga perbedaan *yield SBN* dan kenaikan *yield US treasury* pada nilai tertentu. Likuiditas secara bertahap dikurangi setelah penambahan likuiditas yang sangat besar pada dua tahun terakhir. BI akan mulai menaikkan Giro

**NEGARA-NEGARA MAJU
PERLU MENERAPKAN
KEBIJAKAN YANG TER-
KALIBRASI, TERENCANA,
DAN TERKOMUNIKASI-
KAN DENGAN BAIK
AGAR DAMPAK
DARI RENCANA
NORMALISASI
KEBIJAKAN YANG
MEREKA LAKUKAN
DAPAT DIPERHITUNG-
KAN OLEH PASAR.**



Menyembuhkan 'Luka Memar'

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak besar terhadap korporasi sehingga menimbulkan 'luka memar' atau *scarring effect*. Gubernur BI mengungkapkan, setelah dua tahun pandemi, 8 sektor korporasi sudah mulai pulih, 14 sektor dalam proses pemulihan, dan sekitar 13 sektor akan menyusul untuk pulih. Untuk mempercepat pemulihan di sektor korporasi, Perry menekankan pentingnya langkah-langkah yang

sinergis dan kolaboratif dari semua pihak.

Pihak korporasi perlu melakukan penguatan strategi bisnis. Pihak perbankan berperan menyalurkan kredit/pembiayaan ke sektor riil. Otoritas yang tergabung dalam Komite Stabilitas Sistem Keuangan berperan melalui kebijakan yang mendorong kredit pembiayaan untuk sektor prioritas. Adapun pemerintah berperan melalui program reformasi struktural dalam menyediakan iklim investasi yang kondusif, tata niaga, perpajakan, infrastruktur, digitalisasi keuangan, dan implementasi UU Cipta Kerja. Terkait ini, BI telah melakukan reformasi struktural di pasar keuangan, pendalaman pasar keuangan, digitalisasi sistem pembayaran, dan mendukung upaya pembiayaan bagi ekonomi untuk meredam *scarring effect* tersebut.

"Tahun lalu kami mendorong sektor properti dan otomotif. Sekarang kami dalam proses mendorong sektor-sektor lain misalnya makanan minuman, UMKM, dan pariwisata," ucap Perry.

Dengan sinergi yang kuat dari berbagai pihak, diharapkan Indonesia dan perekonomian dunia bisa melalui dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul untuk dapat pulih bersama dan lebih kuat (*recover together, recover stronger*).

Wajib Minimum (GWM) perbankan secara bertahap pada Maret, Juni, dan September 2022. Besarannya akan kembali seperti sebelum pandemi dengan tetap memastikan bank mampu menyalurkan kredit dan membeli SBN.

"Likuiditas perbankan masih sangat longgar dan suku bunga BI akan tetap dijaga rendah sampai tanda-tanda kenaikan inflasi secara fundamental," sahut Perry.

Memperluas Penggunaan Mata Uang Lokal

Langkah lain yang perlu dilakukan untuk menghadapi normalisasi kebijakan negara maju ialah memperkuat kerja sama antarnegara dalam penggunaan mata uang lokal untuk penyelesaian transaksi lintas batas. Antara lain melalui penerapan *Bilateral Currency Swap Arrangement* (BCSA) dan *Local Currency Settlement* (LCS) secara lebih luas. Hal itu untuk mendukung promosi perdagangan dan investasi, sekaligus memberikan dampak baik terhadap nilai tukar Rupiah. Sejauh ini, BI telah melakukan kerja sama tersebut dengan Reserve Bank of Australia, Bank of Korea, The People's Bank of China, Bank of Japan, Monetary Authority of Singapore, Bank Negara Malaysia, dan Bank of Thailand.



Transaksi di Luar Negeri **CUKUP PAKAI QR CODE**

DALAM WAKTU DEKAT, KONSUMEN DAN PEDAGANG DI INDONESIA, MALAYSIA, SERTA THAILAND DAPAT MELAKUKAN DAN MENERIMA PEMBAYARAN BARANG DAN JASA MENGGUNAKAN QR CODE SECARA MUDAH.



Sobat Rupiah tentu sudah merasakan betapa nyamannya berbelanja/ membayar aneka keperluan tanpa repot-repot mengeluarkan uang tunai dengan menggunakan *QR Code Indonesian Standard* (QRIS). Tinggal pindai *QR code*-nya, lalu bayar dengan *mobile banking* atau aplikasi pembayaran kita, beres deh!

Nah, tak lama lagi, kenyamanan itu tak hanya bisa kita rasakan di dalam negeri. Ke depan, bayar-membayar dengan memindai

QR code juga bisa kita lakukan di Thailand dan Malaysia. Hal ini berkat kerja sama antara Bank Indonesia (BI) dengan Bank of Thailand (BoT) serta BI dengan Bank Negara Malaysia (BNM) yang didukung penyelenggara sistem pembayaran di masing-masing negara.

BI dan BoT mulai bekerja sama menguji coba *QR code* sebagai pembayaran digital antarnegara sejak Agustus 2021 lalu. Direncanakan, interkoneksi QRIS



FOTO SHUTTERSTOCK

dengan 'QRIS'-nya Thailand, yaitu *Thai QR Payment*, masuk fase komersial penuh pada triwulan II 2022. Jadi, saat kita berkunjung ke Thailand nanti, kita bisa melakukan ragam pembayaran ritel cukup dengan memindai *QR code* yang tercakup di sistem *Thai QR Payment*, layaknya kita membayar menggunakan QRIS. Sebaliknya, saat pelancong Thailand berkunjung ke Indonesia, mereka bisa berbelanja atau membayar ragam keperluan melalui QRIS.

Praktis, cukup *scan QRIS*, seperti yang kita lakukan sehari-hari.

Pun demikian di Malaysia, BI memperluas kerja sama QRIS antarnegara dengan BNM. Perluasan kerja sama ini ditandai dengan diluncurkannya uji coba interkoneksi pembayaran antarnegara menggunakan *QR code* antara Indonesia dan Malaysia pada akhir Januari 2022. Melalui inisiatif ini, masyarakat di wilayah Indonesia dan Malaysia dapat melakukan pembayaran ritel dengan menggunakan QRIS maupun standar *QR code* pembayaran Malaysia, yaitu *DuitNow*, pada *merchant offline* dan *online*. Setelah fase uji coba, direncanakan kerja sama berlanjut ke fase komersial penuh pada triwulan III 2022.

Bagian dari Pengembangan QRIS

QR antarnegara atau *QR Cross-border* tersebut merupakan bagian dari upaya BI mengembangkan fitur QRIS. Saat ini QRIS telah memiliki fitur *QRIS Merchant Presented Mode* (MPM), *QRIS Consumer Presented Mode* (CPM), QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM) yang telah diimplementasikan, dan QRIS Transfer, Tarik, dan Setor (TTS) yang saat ini sedang diuji coba. QRIS yang diluncurkan BI pada 2019 memang terbukti telah memberi banyak manfaat bagi masyarakat dalam memudahkan pembayaran. BI terus meningkatkan akseptasi QRIS. Jumlah *merchant* QRIS di penjuru nusantara terus bertambah dan ditargetkan bertambah 15 juta pengguna baru pada tahun 2022 ini.

Jangkauan QRIS pun akhirnya diperluas dengan menghubungkan pembayaran antarnegara melalui kerja sama penerapan *QR Cross-border*, terutama dengan negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi perwujudan penting inisiatif Konektivitas Pembayaran ASEAN yang mempromosikan integrasi keuangan di kawasan ASEAN.

Saat membuka seminar *hybrid* bertema *The Role and Impact of Payment Digitalization in Achieving a Truly Inclusive Development*, Deputy Gubernur BI, Doni P. Joewono, mengatakan, inisiatif untuk

menghubungkan pembayaran antarnegara melalui interkoneksi *QR Code* pembayaran nasional merupakan salah satu wujud implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025. BI menyadari pentingnya interkoneksi pembayaran antarnegara dan akan terus memperluas inisiatif tersebut. Hal itu dilakukan untuk memberi kemudahan dan memperluas pilihan pembayaran bagi masyarakat di kedua negara.

QR Cross-border, lanjut Doni, akan meningkatkan efisiensi transaksi, mendukung perdagangan internasional, dan ekonomi global yang inklusif. Selain itu, langkah tersebut juga turut menjaga stabilitas makroekonomi dengan meluasnya penerapan skema penyelesaian transaksi menggunakan mata uang lokal (*Local Currency Settlement/LCS*). Penggunaan mata uang lokal seperti Rupiah, Ringgit, dan Baht akan mengurangi ketergantungan pada mata uang asing tertentu.

Dukung Kebangkitan Pariwisata

Penerapan *QR Cross-border* dipandang banyak pihak dapat mendukung kebangkitan kembali sektor pariwisata. Nantinya, para wisatawan asing cukup menggunakan *QR Cross-border* jika ingin bertransaksi saat berkunjung di Indonesia. Begitu juga jika wisatawan kita ingin bepergian ke luar negeri.

Sebagaimana diutarakan Deputy Gubernur BNM, Jessica Chew Cheng Lian, interkoneksi *QR code* selain menjadi wujud integrasi keuangan kawasan ASEAN, juga menjadi tonggak baru dalam memfasilitasi aktivitas pariwisata antara Indonesia dan Malaysia. Pelancong dari kedua negara, menurut Kementerian Pariwisata, Seni, dan Budaya Malaysia, mencapai rata-rata 5,6 juta kedatangan setiap tahun sebelum pandemi.

Pada kesempatan berbeda, Kepala Grup Produk Digital Bank Mandiri, Sunarto Xie, menyampaikan hal senada. Menurutnya, saat nanti semua pembatasan dibuka,



penerapan *QR Cross-border* di lokasi wisata seperti Bali akan menarik wisatawan asing, karena mereka tidak perlu membawa banyak uang tunai untuk bertransaksi. Ia menambahkan, terdapat nilai ekonomis pembayaran menggunakan *QR Code*, yaitu biaya transaksi yang lebih murah 30% dibandingkan *card payments*. Karenanya, menurut Xie, *QR Cross-border* perlu segera diekspansi dan dikampanyekan secara masif.

Senada, Wakil Ketua Umum III Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) Harianto Gunawan mengatakan *QR Cross-border* bisa menjadi *booster* untuk pelancong asing dari seluruh dunia yang ingin berwisata. Ia meyakini, dampak signifikan dari



pertumbuhan sektor pariwisata pun akan memacu pemulihan ekonomi nasional dan global dari pandemi Covid-19.

Tingkatkan Transaksi UMKM

Penggunaan *QR Cross-border* juga diyakini akan semakin mendukung pemulihan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagaimana yang terjadi selama ini dengan pemanfaatan QRIS. Tercatat, dari total volume transaksi QRIS, lebih dari 65% merupakan transaksi pada UMKM. Hal ini dilandasi oleh banyaknya UMKM yang menggunakan QRIS, sekitar 90% dari total *merchant* QRIS merupakan UMKM. *QR Cross-border* diperkirakan dapat meningkatkan transaksi

UMKM, karena memudahkan konsumen mancanegara untuk bertransaksi membeli produk lokal UMKM.

Dengan berbagai keunggulan dan kemudahan yang ditawarkan, tak mengherankan jika *Cross-border Payment* yang di dalamnya terdapat *QR Cross-border* masuk dalam pembahasan di jalur keuangan Presidensi G20. BI pun berkomitmen untuk mengembangkan pembayaran digital tersebut dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan inovasi dan mitigasi risiko. Diharapkan, lewat efisiensi yang ditawarkan, *QR Cross-border* juga dapat mendukung percepatan pemulihan ekonomi di berbagai sektor.



“Waduh, mahal banget sandal-sandal ini?” kata Andi yang sejak tadi sibuk melihat gawainya. David yang berada di sampingnya menimpali, “Ya jelas saja mahal, produk impor gitu. Cari merek lokal dong, nggak kalah keren kok. Nih, langgananku beli sepatu dan sandal.” Ia pun memperlihatkan sebuah laman di layar gawainya kepada Andi.

“Ini produk lokal, Dav? Kok, keren-keren

modelnya. Harganya juga terjangkau,” selidik Andi. “Hahaha... ke mana saja selama ini. Banyak produk lokal yang kualitasnya keren-keren dan terjangkau, bro, plus gampang didapat di toko online. Lihat nih.” David menunjukkan katalog di salah satu akun toko daring. “Gini hari bangga pakai produk lokal dong. Hitung-hitung sekalian bantu perekonomian bangsa sendiri,” imbuh David.

Apa yang diungkapkan David benar

Bangga Produk Lokal

MAJUKAN UMKM

PEMERINTAH, BANK INDONESIA, DAN PIHAK TERKAIT LAINNYA BERKOLABORASI MEMAJUKAN UMKM, ANTARA LAIN MELALUI GERAKAN NASIONAL BANGGA BUATAN INDONESIA.

BICARA || EDISI 92 TAHUN 2021

adanya. Kebangkitan ekonomi kreatif Indonesia diyakini akan terus bergerak dan maju jika masyarakat memiliki kecintaan dan kebanggaan terhadap produk dalam negeri. Tak terkecuali, bangga dengan produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kebanggaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian bangsa sehingga dapat bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Apalagi sumber

daya alam dan kualitas produk-produk lokal tak kalah dengan produk luar negeri. Karenanya, melalui program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BBI dan BWI), UMKM diharapkan akan semakin memiliki daya tahan menghadapi berbagai krisis, termasuk pandemi Covid-19.

Setelah hampir dua tahun sejak diluncurkan, gaung Gernas BBI dan BWI kini semakin besar. Sejak saat itu pula

Bank Indonesia berkomitmen untuk mendukung Gernas BBI dan BWI serta mendorong percepatan pemulihan ekonomi, diwujudkan melalui sinergi dengan Kementerian dan Pemerintah Daerah terkait, antara lain dalam bentuk peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses pasar, akses pembiayaan, dan akselerasi transformasi digital UMKM. Dengan adanya kampanye Bangga Buatan Indonesia, diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional untuk Indonesia maju.

Pada tahun 2022, Gernas BBI memiliki banyak terobosan, diantaranya dengan konsep *harvesting* yang membutuhkan komitmen untuk mewujudkan UMKM naik kelas. Inovasi Gernas BBI tahun 2022 semakin membakar semangat Bank Indonesia (BI) untuk terus mendukung Gernas BBI setiap bulannya dengan agenda yang sudah terlaksana, yaitu menjadi *movement manager* pada Februari 2022 di Sulawesi Selatan (Sulsel), serta menjadi *host* di Jambi dan Kepulauan Riau.

BI Menjadi *Movement Manager* pada Semangat PINISI

Berangkat dari semangat pemulihan ekonomi nasional dan global, gelaran Gernas BBI dan BWI Sulsel 2022 yang mengusung tema “Semangat PINISI – Semangat untuk Perkuat Inisiasi Nyata

BI TERUS MENDUKUNG PENGEMBANGAN UMKM DENGAN MENJADIKAN MOMENTUM GERNAS BBI DI SULSEL SEBAGAI JAMBORE DUKUNGAN 46 KANTOR PERWAKILAN BI DI SELURUH INDONESIA.

melalui Inovasi dan Sinergi untuk Pemulihan Ekonomi, *Recover Together Recover Stronger*”. Inovasi dan Sinergi menjadi dua kata kunci. Bank Indonesia (BI) terus mendukung inovasi dalam pengembangan UMKM dengan menjadikan momentum Gernas BBI di Sulsel sebagai jambore dukungan 46 Kantor Perwakilan BI di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, dukungan pengembangan UMKM secara *end-to-end* dari hulu ke hilir, mulai proses produksi hingga pemasaran dan sinergi dalam pelaksanaan pengembangan UMKM.

Dalam sambutannya di *opening ceremony* Semangat PINISI, Gubernur BI Perry Warjiyo menegaskan, sinergi, kolaborasi, dan kerja sama sangat diperlukan dalam memajukan UMKM. Hal itu sejalan dengan agenda Presidensi G20 Indonesia, bahwa inklusi ekonomi dan keuangan UMKM masuk prioritas yang diperjuangkan.

Menurut Perry, setidaknya ada tiga afirmasi dalam memperkuat dan memajukan UMKM. Pertama, keberpihakan melalui penyediaan dan penggunaan *e-catalogue* UMKM untuk proses pengadaan pemerintah. Kedua, pemberdayaan UMKM lewat klusterisasi, pelatihan kewirausahaan, dan akses pembiayaan ke perbankan. Ketiga, digitalisasi UMKM, termasuk terkait sistem pembayaran. Hal itu salah satunya telah diwujudkan dalam capaian 14 juta pengguna baru QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) pada 2021, yang di dalamnya mencakup *merchant* UMKM.

Selain memperkuat kolaborasi dengan kegiatan Jambore UMKM di seluruh kantor perwakilan, BI melakukan sejumlah inisiatif dalam Gernas BBI-BWI. Pertama, *onboarding* UMKM untuk mendorong digitalisasi. Kedua, *business matching* agar UMKM *go export* dan terhubung dengan mitra ekspor global. Ketiga, sosialisasi ke 10.000 generasi Z untuk menggerakkan dan membangun karakter kecintaan terhadap produk UMKM lokal.

Di kesempatan tersebut, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan



Investasi, Luhut Binsar Panjaitan, menyampaikan apresiasi kepada BI dan kepala daerah berikut seluruh perwakilan yang sangat luar biasa mendukung Gernas BBI-BWI 2022. Ia mengatakan dalam waktu dekat pemerintah akan menetapkan program-program lanjutan untuk UMKM nasional agar lebih maju.

Salah satu langkah itu adalah penguatan peran UMKM di aplikasi belanja *online* pemerintah *e-catalogue*. Pemerintah telah mewajibkan belanja pemerintah lewat *e-catalogue* yang dapat menjadi wadah bagi UMKM. Kebijakan ini diproyeksikan bisa mencetak puluhan ribu UMKM baru dan menyediakan ratusan ribu produk.

Menurut Luhut, dalam setahun ada sekitar Rp400 triliun yang dibelanjakan negara. Nantinya, belanja tersebut akan didorong untuk dilakukan melalui *e-catalogue* yang berisi daftar produk Indonesia, tentunya di dalamnya ada produk UMKM Indonesia. Hal itu diyakini akan berdampak pada kemajuan ekonomi Indonesia.

Sementara itu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno, dalam sambutannya, mengingatkan Gernas

BBI dan BWI bukan hanya tentang UMKM, melainkan juga pariwisata. Ia menyerukan, kita harus bangga buatan Indonesia dan berwisata di Indonesia. Tapi, bukan hanya bangga, kita juga harus membeli produk-produk buatan dalam negeri.

Capaian Gernas BBI

Upaya menggerakkan masyarakat agar bangga menggunakan produk Indonesia melalui pelaksanaan Gernas BBI di Jambi, Riau, dan Sulsel dengan konsep Jambore yang didukung 46 KPwDN telah membuahkan hasil. Nilai transaksi pada pameran selama pelaksanaan Gernas BBI misalnya, mencapai Rp4,63 miliar.

Data tersebut menunjukkan, pondasi Gernas BBI sebagai upaya peningkatan *demand* produk UMKM dan perluasan kecintaan produk lokal telah berjalan cukup sukses. Ke depannya, BI berkomitmen untuk terus mendukung berbagai program dan *event* dalam rangkaian Gernas BBI sepanjang tahun 2022 di sembilan wilayah lainnya. Termasuk mendorong UMKM masuk *e-catalogue* untuk meningkatkan pembelanjaan produk dalam negeri. Ayo, kita bangga pakai produk UMKM lokal.



Berani

MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN

PANDEMI
COVID-19 YANG
BERKEPANJANGAN
TURUT MENINGKATKAN
UNSUR KETIDAKPASTIAN
DALAM DUNIA USAHA.
TAPI, DENGAN LANGKAH
ANTISIPASI YANG TEPAT,
TANTANGAN ITU BISA
KITA TAKLUKKAN.

Siapa yang tak pernah menghadapi ketidakpastian? Sobat Rupiah tentu paham setiap pilihan dalam kehidupan memiliki kemungkinan baik dan buruk. Termasuk dalam menjalankan usaha yang tak pernah lepas dari pengambilan keputusan atas berbagai pilihan. Tak jarang, sebuah peluang yang awalnya menjanjikan, saat dieksekusi justru tak sesuai harapan.

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak dua tahun lalu semakin menambah unsur ketidakpastian itu. Bagaimana tidak? Penyebaran varian-varian baru Covid-19 yang bisa terjadi setiap waktu cenderung diikuti dengan penerapan peraturan baru seperti pemberlakuan pembatasan pergerakan masyarakat. Pandemi juga bisa mengganggu rantai pasok, mengurangi tenaga kerja produktif, dan mengubah preferensi konsumen. Itu semua akan berpengaruh pada dunia usaha.

Namun, pandemi juga telah mengajarkan umat manusia untuk menghadapi ketidakpastian dengan bijak. Risiko ketidakpastian dapat diminimalkan jika Sobat memiliki pemahaman dalam menghadapinya. Berikut langkah-langkahnya.

Antisipasi Situasi Terburuk

Bermimpi besar dalam menjalankan usaha itu penting. Akan tetapi, perlu aksi nyata untuk memperkirakan situasi dan nilai yang mutlak dipertahankan agar perusahaan tetap dapat beroperasi dalam ketidakpastian. Sobat dapat menganalisis situasi dengan membuat rangkaian prediksi, evaluasi, dan skenario terburuk.

Namun, satu hal yang perlu diantisipasi adalah jangan terjebak dengan analisis yang tidak menentu sampai berpikir berlebihan. Jika punya inovasi baru dan akan menjalankannya, buat tenggat waktu untuk mengukur hasilnya. Bila berhasil, gandakan, dan segera akhiri bila sebaliknya. Dengan begitu, Sobat yang menentukan momentum dan meningkatkan kepastian dalam usaha.

Pelaku usaha harus mau belajar dari kekurangan agar berhati-hati kedepannya. Belajar dari kegagalan akan membawa selangkah lebih dekat dengan kesuksesan. Ingat juga, ketidakpastian atau apapun itu tidak bertahan selamanya. Ada cahaya di ujung terowongan yang gelap.



Tentukan Prioritas

Setiap orang pasti ingin usahanya berkembang dan bertahan dalam jangka lama. Selama pandemi Covid-19 melanda, perubahan rencana bisnis kemungkinan besar terjadi.

Rencana itu termasuk pengajian karyawan, biaya operasional, likuiditas, dan lain-lain.

Nah, Sobat yang berbisnis perlu cepat tanggap dengan menentukan prioritas berbagai hal menyangkut keberlangsungan usaha. Bersikap fleksibel dan dinamis dalam mengubah rencana tidak jadi masalah selama itu dilandasi alasan logis seperti tren pasar yang berubah-ubah atau pandemi seperti sekarang.

Selain itu, bentuklah tim yang loyal serta mau bekerja keras dan cepat untuk memecahkan masalah dalam perusahaan. Perlu diingat, sebagai pelaku usaha, bukan kewajiban Sobat untuk menyenangkan semua pihak. Jadi komunikasikan juga kondisi usaha Sobat kepada para karyawan beserta strategi yang menjadi solusinya sehingga mereka dapat menyesuaikan diri serta tetap fokus dalam bekerja.



Pantau Kinerja Karyawan

Berhadapan dengan ketidakpastian ekonomi, sebagai pelaku usaha, penting bagi Sobat untuk memantau KPI (*Key Performance Indicators*) karyawan. Dengan itu, Sobat dapat sungguh-sungguh mengetahui karyawan yang berkinerja baik dan tidak. Penilaian juga akan menentukan beragam hal yang harus diperbaiki agar bisnis lebih produktif. Jangan sampai Sobat kehilangan anggota tim yang

produktif dan berpengalaman karena hal itu akan mempengaruhi daya tahan usaha.

Membangun budaya berpikir kreatif pada lingkungan kerja juga sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian.

Karyawan yang kreatif dapat membantu memberi opsi untuk mengurangi dampak buruk ketidakpastian. Kolaborasi solid diperlukan untuk memajukan usaha.



Hitung Kesuksesan

Seringkali pelaku usaha enggan menghitung kesuksesan mereka. Kegagalan lebih sering dipantau dan menjadi fokus pembelajaran. Padahal untuk menciptakan kemajuan diperlukan juga fokus pada rasa syukur dan terima kasih pada setiap hal yang berhasil dilakukan dalam berusaha.

Sebagai pemilik usaha, Sobat bisa menuliskan tiga hal yang disyukuri dari hasil usaha setiap harinya. Lalu Sobat renungkan untuk esok hari, tindakan seperti apa yang dapat memberikan kemajuan sesuai visi usaha.

Sobat juga perlu melihat kembali jalinan relasi dengan berbagai macam orang atau kelompok yang berkaitan dengan usaha. Tetaplah terhubung dengan mereka yang memiliki kesuksesan dan mau berbagi serta membimbing Sobat. Memiliki hubungan seperti itu juga merupakan kesuksesan yang perlu diperhitungkan karena dapat meningkatkan motivasi dalam berbisnis.



Jadilah *The Climbers*

Dalam dunia usaha, ada tiga tipe orang dalam menghadapi ketidakpastian. Pertama adalah *the campers* atau mereka yang nyaman pada capaian tertentu dan tidak merasa perlu untuk naik ke puncak yang



lain. Kedua adalah *the quitters* atau mereka yang tidak mau lelah untuk naik ke atas, cukup tinggal di bawah. Ketiga adalah *the climbers*.

Mereka naik sampai puncak lalu turun dan mencari gunung lain untuk mendaki lagi sampai puncaknya, begitu seterusnya.

Pilihan untuk menjadi tipe yang mana ada di tangan Sobat. Namun, sebagai pelaku usaha sebaiknya jangan cepat berpuas diri jika sudah ada di satu puncak. Mendaki untuk mencapai puncak yang lain bukanlah hal yang mustahil. Dengan syarat, memperhitungkan setiap langkah baik untung maupun risikonya. Hal itu untuk mempertahankan kepercayaan diri dan gairah dalam menjalankan bisnis serta meningkatkan kemampuan Sobat dalam menghadapi beragam masalah.

Jadi Sobat, setiap pihak memiliki pilihan untuk menghadapi dan meminimalkan risiko dari ketidakpastian itu. Dalam skala nasional, Bank Indonesia sebagai bank sentral, juga terus berupaya memitigasi risiko ekonomi melalui bauran kebijakannya. Dengan rutin menggelar Rapat

Dewan Gubernur, evaluasi atas bauran kebijakan dilakukan sekaligus menetapkan arah kebijakan ke depan berdasarkan perkembangan situasi terkini. BI juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencari solusi terbaik demi pemulihan ekonomi nasional.

Harum Kopi

DI KAKI GUNUNG MALABAR





DIMOTORI PARA PETANI, KOPI MALABAR INDONESIA BERHASIL MENGEMBANGKAN AGROBISNIS KOPI DARI HULU SAMPAI HILIR. PRODUKNYA PUN MERAMBAH PASAR LUAR NEGERI.

Membangun tanpa merusak dan tumbuh selaras alam. Prinsip itu dipegang teguh oleh Supriatna Danuri sejak pertama kali membangun bisnis kopi di tanah kelahirannya, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat, tepat di kaki Gunung Malabar, pada 2009 silam. Sesuai lokasinya, petani kopi yang akrab disapa Haji Nuri ini memberi nama perusahaannya itu Kopi Malabar Indonesia.

Kopi Malabar Indonesia mengolah kopi dari hulu sampai hilir, mulai dari pembibitan sampai pengemasan kopi siap seduh. Dengan prinsip selaras dengan alam, Haji Nuri bersama masyarakat setempat berhasil membuat lereng Pegunungan

Malabar rimbun dengan pohon-pohon kopi tanpa menebang pohon-pohon yang sudah ada sebelumnya. Padahal, sebelumnya lereng malabar didominasi kebun teh dan sayuran, pohon kopi hanya ditanam sebagai pembatas lahan.

Kopi Malabar Indonesia bersama Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rahayu Tani yang juga diketuai Haji Nuri menjalin kemitraan dengan Perhutani untuk mengelola lahan seluas 883 hektare sebagai kebun kopi. Dalam setahun, mereka bisa menghasilkan 150 ton kopi.

Binaan KPw BI Jabar

Kopi Malabar Indonesia merupakan salah satu usaha kopi binaan Kantor Perwakilan



Bank Indonesia Jawa Barat (KPW BI Jabar). Pada 2018, KPW BI Jawa Barat memberikan bantuan sarana dan prasarana produksi kopi, yakni berbagai mesin pengolah kopi, rumah pengering, dan satu unit pengolahan hasil. Selain itu, KPW BI Jabar juga memberikan pendampingan, pelatihan manajemen, hingga pelatihan mengolah kopi di tingkat hilir. “Setiap tahun ada pelatihan untuk barista,” kata Hendi Taufik, karyawan Kopi Malabar Indonesia, kepada BICARA, beberapa waktu lalu.

Tahun 2021 misalnya, KPW BI Jabar bekerja sama dengan 5758 Coffee Lab untuk pertama kalinya menyelenggarakan ASEAN Coffee Federation (ACF), yaitu sertifikasi barista level 1 bagi 80 barista Jawa Barat terpilih. “Dari sini dikirim satu orang barista dan mendapat sertifikat,” ujar Hendi.

Di sektor pemasaran, KPW BI Jabar membantu perluasan akses pemasaran melalui *klasterpriangan.com*, serta memfasilitasi para petani untuk ikut serta pada pameran di dalam dan luar negeri.

Kedai Malabar Coffee

Kebun Kopi Malabar Indonesia berada di ketinggian 1.511-2.040 meter di atas permukaan laut (mdpl) sehingga cocok untuk budi daya kopi jenis Arabika. Selain varietas Sigarar Utang yang mencapai 80% dari kopi yang ditanam, di kebun ini juga

ditanam kopi Arabika Java Preanger dan Yellow Caturra. Kopi Malabar Indonesia juga menghasilkan benih kopi Arabika bersertifikat yang produknya telah tersebar ke seluruh Indonesia, khususnya varietas Sigarar Utang.

Berdasarkan proses pengolahannya, ada enam jenis kopi yang diproduksi Kopi Malabar Indonesia yaitu Luwak, Natural, Honey, Wine, Wet Hull, dan Dry Hull. Kopi yang dihasilkan dari kebun tersebut bisa dicicipi para penikmat kopi di kedai kopi milik Danuri, Malabar Coffee. “Customer yang datang ke sini kebanyakan memang ingin tahu rasa kopi yang sebenarnya, sekaligus bertanya tentang proses pengolahannya,” kata Hendi Taufik yang sudah dua tahun bekerja sebagai barista di sana.

Malabar Coffee menempati bangunan dua lantai yang didominasi kayu. Sembari menyusap secangkir kopi malabar, pengunjung dapat menghirup segarnya udara pegunungan sekaligus menikmati pemandangan pegunungan Malabar dengan hamparan kebun tehnya yang memanjakan mata.

Selain kedai kopi, bangunan itu juga difungsikan sebagai kantor sekaligus tempat pengolahan kopi di tingkat hilir. “Kopi yang sudah dijemur di unit pengolahan kopi dibawa ke sini untuk proses *roasting*,” tutur Hendi. *Roasting* adalah proses penyangraian atau pemanggangan biji kopi mentah hingga berwarna coklat.

Aneka jenis minuman kopi, mulai dari



single origin, manual brew, espresso, hingga *milk based* tersedia di sini dengan harga mulai dari Rp8 ribu. Secangkir *single origin* Luwak Arabica misalnya dijual Rp30 ribu dan Natural Malabar Rp15 ribu. Malabar Coffee juga menjual kopi dalam bentuk *roasted bean* (biji kopi yang sudah disangrai) dan *ground coffee* alias kopi bubuk dalam kemasan kantong 100 gram, 250 gram, 500 gram dan 1 kg. Harganya pun bervariasi tergantung proses pengolahannya.

Kopi bubuk Luwak (*ground* Luwak) ukuran 100 gram misalnya dijual Rp150 ribu. Sementara kopi Arabika *ground dry* dengan berat yang sama dijual Rp51 ribu. Tak hanya memenuhi pasar domestik, kopi produksi Kopi Malabar Indonesia sudah menembus pasar luar negeri. Setelah merambah pasar Asia seperti Thailand dan Korea Selatan, Kopi Malabar kini membidik pasar Eropa.

Sebagai perintis kopi di kawasan pegunungan Malabar dengan perjalanan bisnis yang lumayan panjang, Kopi Malabar Indonesia saat ini juga menjadi tempat edukasi kopi. Banyak pegiat kopi yang menimba ilmu di sana. Tak hanya pengusaha kopi, sejumlah siswa sekolah menengah kejuruan maupun mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi juga mengikuti program magang di sana untuk mempelajari seluk beluk kopi dan pengolahannya dari hulu hingga hilir. “Mereka biasanya magang di sini selama 1-3 bulan,” pungkas Hendi.

KOPI MALABAR INDONESIA

Pendiri: Supriatna Danuri

Alamat: Jalan SMP Negeri 01/07 Pasirmulya, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

 [kopimalabar.id](https://www.instagram.com/kopimalabar.id)

 [Kopi Malabar Indonesia](https://www.facebook.com/Kopi-Malabar-Indonesia)

PRODUK

- Arabica Coffee Specialty
- Arabica Luwak Coffee
- Benih kopi Arabika (biji) dengan varietas unggulan Sigarar Utang
- Benih kopi Arabika (*polybag*)

JASA

- Pelatihan
- Pendampingan
- *Makloon* (usaha penyangraian kopi atau *roasting*)

AGROWISATA

- Edukasi Kopi
- *Outbound*
- *All Mountain*
- *Fun Offroad*



BUNGA-BUNGA YANG Memperindah Rupiah

GAMBAR BUNGA-BUNGA KHAS DAERAH DI TANAH AIR MEMPERINDAH TAMPILAN RUPIAH, JUGA MEMPERLIHATKAN BETAPA KAYA INDONESIA AKAN FLORA DAN SENI BUDAYA.

Uang Rupiah tak hanya berfungsi sebagai alat transaksi. Melalui desainnya, uang kebanggaan kita ini juga menampilkan kekayaan budaya serta alam Indonesia. Termasuk, aneka bunga yang tumbuh di berbagai daerah di tanah air.

Keberadaan gambar bunga-bunga

itu tak hanya mempercantik tampilan uang Rupiah. Ragam puspa tersebut juga menunjukkan keragaman flora Indonesia, serta khazanah budaya nusantara. Sebab, sebagian dari bunga-bunga ini juga memiliki fungsi dan makna khusus yang erat kaitannya dengan adat istiadat masyarakat di daerah. Apa saja jenis bunga-bunga itu?



Gambar tumbuhan anggrek larat terdapat pada uang kertas Rp1.000 yang diterbitkan pada 2016. Nama larat disematkan karena bunga anggrek itu pertama kali ditemukan di Pulau Larat,

Bunga Anggrek Larat

Kepulauan Maluku. Karena keindahan dan kelangkaannya, bunga anggrek larat menjadi salah satu flora identitas Indonesia, khususnya Provinsi Maluku.

Dalam pecahan Rp1.000 yang didominasi warna hijau, bunga anggrek larat ditampilkan dengan warna ungu, sebagaimana aslinya. Seperti jenis anggrek pada umumnya, setiap tangkai terdiri dari banyak kuntum bunga. Mahkota bunga yang terbagi menjadi enam bagian, tampil cantik dan anggun.

ILUSTRASI SHUTTERSTOCK;
FOTO-FOTO DOK. BI



Bunga Jeumpa

diabadikan dalam kain songket dan peci raman khas Aceh.

Dikenal juga sebagai cempaka putih/kantil, bunga berwarna putih kuning dengan aroma harum memikat ini dipakai dalam upacara tradisional pernikahan dan *manoe pucuk* (siraman pengantin wanita sehari sebelum menikah). Kuncup bunga jeumpa dijadikan hiasan rambut pengantin wanita dan dicampur dalam air saat *manoe pucuk*. Selain itu, bunga ini juga kerap di gunakan untuk ziarah dengan cara dicampur air lalu disiramkan ke makam.

Gambar bunga ikonik ini dapat ditemui di pecahan Rupiah kertas Rp2.000 tahun emisi 2016. Motifnya berdampingan dengan gambar tari piring yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat.

Lebih dikenal dengan sebutan bungong jeumpa karena menjadi nama tarian dan lagu daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, bunga ini mengandung pesan agar generasi penerus dapat mengharumkan nama Aceh. Bentuknya yang indah juga



Bunga Sedap Malam

dasar parfum. Saat ziarah, acapkali bunga ini banyak ditemui di atas makam.

Bentuknya sederhana tapi anggun. Aroma minyak atsirinya dipercaya mampu merelaksasikan pikiran, menekan rasa cemas, meningkatkan daya imajinasi, dan meningkatkan suasana romantis. Sebagai simbol kemurnian dan kedamaian, sedap malam kerap hadir dalam rangkaian bunga pengantin. Faktor keawetannya menjadikan bunga ini lazim dipilih menjadi dekorasi di perayaan Idulfitri. Dalam Rupiah, gambar bunga sedap malam tampil pada pecahan Rp5.000 tahun emisi 2016.

Bunga yang terkenal karena wanginya yang semerbak di malam hari ini merupakan flora identitas Provinsi Jawa Timur. Dengan aroma yang menenangkan, bunga sedap malam sejak lama digunakan sebagai bahan aromaterapi, khususnya oleh masyarakat Asmat. Bunga sedap malam juga dijadikan sebagai bahan



Dalam pecahan kertas Rp10.000 tahun emisi 2016, ditampilkan flora identitas Sulawesi Barat yang bernama bunga cempaka hutan kasar. Pohon

Bunga Cempaka Hutan Kasar

cempaka hutan kasar merupakan tanaman berkayu yang dapat tumbuh hingga 45 meter. Kayunya sering digunakan sebagai bahan bangunan dan menjadi bahan baku ukiran masyarakat suku Toraja. Tanaman endemik ini menjadi kebanggaan masyarakat Toraja.

Masih berkerabat dekat dengan pohon cempaka kuning, pohon hutan kasar cukup banyak dijumpai di Sulawesi dan Maluku. Bunganya yang bermahkota kuning atau putih mudah menarik perhatian di antara rimbun hutan tropis yang menjadi habitatnya.



Anggrek hitam adalah spesies anggrek endemik yang tumbuh di pulau Kalimantan. Pada uang Rupiah pecahan Rp20.000 yang bernuansa hijau, gambar bunga anggrek hitam

Bunga Anggrek Hitam

bersanding dengan gambar tari gong sebagai tarian khas suku Dayak Kalimantan dan pemandangan Pulau Derawan di Kalimantan Timur.

Diyakini dapat meredakan stres, mengurangi alergi musiman, juga meningkatkan konsentrasi, warna bunga anggrek hitam didominasi warna hijau kekuningan pada bagian kelopak dan mahkotanya. Sementara bagian bibir bunganya berwarna hitam. Anggrek hitam dikenal sebagai bunga yang menandakan kebaikan, kepercayaan, dan pencapaian.



Bunga Jepun Bali

Rp50.000 yang bernuansa biru, motif bunga jepun berada di antara gambar penari legong dan Taman Nasional Komodo.

Dahulu, pohon bunga kemboja kerap kali dijumpai di area pemakaman sebagai peneduh dan penanda tempat. Sekarang, bunga ini banyak menghiasi halaman rumah. Selain sebagai tanaman hias, kemboja juga dapat dikonsumsi sebagai tempura bunga, obat gigi berlubang, nyeri haid, sampai disentri.

Sesuai namanya, bunga cantik ini berasal dari Bali. Biasanya digunakan dalam setiap upacara keagamaan umat Hindu. Bunga yang populer dengan nama kemboja ini bermakna kesucian hati. Dalam pecahan



Bunga Anggrek Bulan

Anggrek bulan yang dominan berwarna putih melambangkan kerendahan hati, penghormatan, kemurnian, keanggunan, dan keindahan. Keberadaannya dalam pecahan Rp100.000 tahun terbit 2016 turut menyiratkan penghormatan kepada dua tokoh nasional penting dalam kemerdekaan Indonesia yakni Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.

Nah, Sobat Rupiah, itulah aneka bunga yang ditampilkan dalam uang Rupiah. Kita patut berbangga bahwa uang Rupiah selain menjadi alat transaksi juga memiliki fungsi dan makna yang lebih luas. Ayo kita terus memupuk rasa cinta, bangga, dan pemahaman terhadap Rupiah!

Puspa pesona merupakan nama lain bunga ini. Sebagai salah satu bunga nasional Indonesia, anggrek bulan ditemukan oleh ahli botani Belanda, Dr. C.L. Blume. Memiliki warna khas seperti bulan yang bersinar saat malam, anggrek bulan hanya memiliki sedikit wangi dan butuh sedikit matahari untuk hidup.

Keindahan pantai di Sekotong,
Lombok, Indonesia.

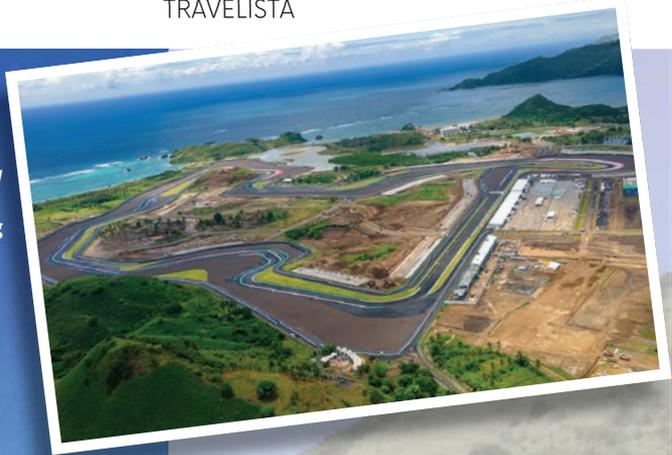
BICARA || EDISI 93 TAHUN 2022

PANTAI SEKOTONG

Pesona Wisata Lombok

FOTO SHUTTERSTOCK

Foto udara *Mandalika International Circuit* dengan latar belakang Pantai Kuta Lombok.



Sobat Rupiah suka menikmati wisata bahari dan keindahan bawah laut? Pantai Sekotong di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) layak masuk agenda kunjungan. Buaian angin di tepi pantai berpasir putih berkilau, serta air laut yang biru akan menyambutmu begitu menginjakkan kaki di Pantai Sekotong. Pun panorama alam yang memesona, siap membuat kegiatan liburan dengan keluarga dan orang terkasih makin berkesan.

Sekotong merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Lombok Barat. Lokasi pantai populer tersebut sekitar 60 km dari Kota Mataram, ibu kota NTB. Daerah itu memiliki kekayaan laut dan pantai yang indah. Pasir putih dan laut jernih bisa dinikmati di banyak titiknya. Sekotong selalu menawarkan eksotisme. Ada Pantai Bangko-Bangko, Pantai Meang, Teluk Sepi, dan banyak lagi *spot* wisata yang kondang dengan pesona pantainya. Wisata bahari memang menjadi salah satu andalan yang ditawarkan NTB. Objek wisata tersebut ditujukan untuk para pelancong dari dalam maupun luar negeri.

Pesona Tiga Gili

Jika Lombok Utara memiliki tiga gili (sebutan untuk pulau kecil dalam bahasa Sasak) yang dikenal sebagai Gili Tramena (Trawangan, Meno, dan Air), kawasan Sekotong pun demikian. Tiga gili yang

KIAN MASYHUR BERKAT
PERHELATAN *EVENT*
AKBAR MOTOGP
MANDALIKA, LOMBOK
MENYUGUHKAN
WISATA BAHARI YANG
MEMESONA.

Keindahan bawah laut
di Gili Nanggu.



Resort di Pantai Layar,
Gede, Sekotong, Lombok.



BICARA || EDISI 93 TAHUN 2022



Dermaga Tawun sebagai jalur
penyeberangan ke Gili Nanggu, Gili
Sudak dan Gili Kedis di Sekotong.

dimiliki yaitu Sudak, Tangkong, dan Nanggu.

Mari menjelajah dari Gili Sudak. Gili Sudak merupakan sebuah pulau kecil yang dikelilingi pantai eksotis. Luasnya sekitar 30 hektare. Gili Sudak dengan pasir putihnya yang menawan dikenal dengan sebutan *Romantic Island*. Tak mengherankan jika setiap *spot*-nya menjadi incaran para wisatawan.

Selanjutnya, beranjak ke Gili Tangkong yang dikenal dengan sebutan *The Honeymoon Island*. Destinasi ini adalah sebuah pulau dengan pantai pasir putih yang menakjubkan. Gili Tangkong bisa

dijangkau dengan *speed boat* atau perahu kecil dari pelabuhan rakyat Tawun di Sekotong.

Terakhir, Gili Nanggu, luasnya tidak lebih dari 12,5 hektare, menyuguhkan pantai pasir putih dengan sebagian pinggir pulau terdapat deretan bebatuan karang yang cukup terjal. Di bagian tengah pulau ini terdapat hutan kecil yang sejuk dengan rimbun pepohonan.

Di Sekotong sebenarnya ada total 23 *gili* yang sebagian besar belum terjamah. Potensi tersebut, jika nanti dikelola dengan baik, tentunya akan semakin menambah

FOTO-FOTO SHUTTERSTOCK

daftar lokasi wisata favorit yang bisa Sobat Rupiah sambangi di Lombok Barat.

Bawah Laut yang Memikat

Tak hanya populer dengan pantainya yang indah, Kecamatan Sekotong sejak dulu dikenal memiliki potensi bawah laut yang juga memesona. Panorama bawah lautnya menjadi incaran para *diver*. Kehidupan biota lautnya terjaga baik, mulai dari terumbu karang hingga berbagai spesies laut langka dapat dijumpai di perairan Sekotong.

“*Diving* di Sekotong tidak kalah menarik dibanding lokasi lain di Indonesia,” ujar Fandi, salah satu *diver* asal Gili Gede yang cukup berpengalaman.

Ia menuturkan, saat menyelam tak jarang dirinya menjumpai berbagai macam spesies langka dan unik yang tidak banyak dimiliki daerah lain. Biota laut itu tersebar di beberapa titik *spot diving* yang ada di *gili-gili* di kawasan Sekotong, termasuk di Gili Rengit. Dari sekian banyak *gili*, kata dia, salah satu *spot* terbaik ada di Gili Layar dan Gili Rengit.

“Sekarang kita juga sudah bisa menjual *spot diving* yang didiami manta (ikan pari), dan itu ada di Teluk Mekaki. Sedangkan di Sepatang kita bisa temukan hiu kepala martil (*Sphyrna lewini*) yang tidak banyak dimiliki oleh daerah lain,” jelas instruktur *diving* bersertifikat Scuba School International ini.

Budiman, seorang *boat man* di daerah Sekotong Barat, menuturkan hal serupa.

“Wisata *underwater* memang potensi terbesar kami,” kata Budi, sapaan akrabnya, di sela-sela pelatihan pemandu wisata alam *snorkeling* di Hotel Cocotinos.

Menurut Budi, kekayaan bawah laut Sekotong tidak kalah dengan *diving spot* lain di Indonesia. Ditambah lagi dengan keberadaan beragam karang dan penangkaran penyu yang dimiliki daerah itu. “Bahkan ada beberapa *diver* profesional menjumpai spesies yang tidak mereka temukan di Raja Ampat. Bisa dibayangkan, kami punya semua di Sekotong,” lanjutnya.

Promosi ke Dunia Internasional

Beragam upaya dilakukan pemerintah setempat untuk mempromosikan sektor pariwisatanya. Jelang gelaran MotoGP Mandalika, misalnya, Lombok Barat mengadakan Festival Gili Gede. Kegiatan bertema *Road to Mandalika from Sekotong* itu ditujukan untuk mengenalkan Sekotong pada dunia internasional.

“Kita ingin perkenalkan kepada dunia bahwa Gili Gede di Sekotong juga memiliki akomodasi lengkap yang layak dan siap untuk disinggahi wisatawan mancanegara maupun domestik,” ujar Kepala Dinas Pariwisata Lombok Barat, Fajar Taufik, pada kegiatan tersebut.

Nah, Sobat Rupiah tertarik ke sana? Jangan ragu, siapkan diri untuk menikmati pesona Sekotong. Sobat akan membuktikan sendiri bahwa destinasi wisata dalam

negeri juga menakjubkan. Lebih dari itu, dengan berwisata di dalam negeri, Sobat Rupiah juga membantu menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BWI). Gerakan yang tengah digencarkan pemerintah bersama Bank Indonesia dan pihak terkait lainnya ini bertujuan mendorong kebangkitan kembali sektor pariwisata Indonesia. Yuk dukung bersama!



Gili Nanggu dengan hampan pasir putih yang melingkar.



Pedas Gurih

HIDANGAN LOMBOK

TAK HANYA MENARIK DENGAN PESONA ALAMNYA, LOMBOK JUGA MENYUGUHKAN SAJIAN KULINER OTENTIK YANG MENGGUGAH SELERA.

Selain Sirkuit Mandalika dan pesona wisata alamnya yang masyhur, Lombok, Nusa Tenggara Barat juga memiliki beragam kuliner bercita rasa khas yang menggugah selera. Ada ayam taliwang, peleceng kangkung, sup bebalung, nasi balap puyung, satai bulayak, satai ikan tanjung, dan satai rembiga.

Ragam sajian tersebut mudah ditemui dari warung pinggir jalan hingga restoran berkelas internasional, terutama di kota Mataram dan di lokasi-lokasi objek wisata. Misalnya di sepanjang Jl. Sudirman, Rembiga hingga Jl. Ahmad Yani, Sayang-sayang, warung-warung lesehan

berjejer, siap melayani pengunjung. Begitu pula di ruas jalan menuju kawasan wisata Senggigi.

Soal pembayaran, restoran maupun warung lesehan yang ada di Lombok juga sudah familier dengan sistem pembayaran nontunai, termasuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sudah praktis, higienis pula!

Pedas Gurih Ayam Taliwang

Masakan khas Lombok yang cukup populer hingga ke berbagai daerah di Indonesia ialah ayam taliwang. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung



Ayam Taliwang Dua Em.

ke Lombok menyempatkan diri untuk mencicipinya, bahkan tidak sedikit yang memesan untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

Ayam taliwang cocok dinikmati sebagai lauk makan siang atau malam bersama nasi putih. Saat menyantap ayam taliwang, kita tak diberi sendok, karena sajian ini lebih nikmat jika disantap menggunakan tangan. Ayam taliwang terbuat dari ayam kampung ukuran sedang yang dilumuri racikan bumbu beserta santan kelapa. Menu yang satu ini biasanya disajikan bersama peleceng kangkung dan beberok.

Sesuai namanya, peleceng kangkung berbahan utama kangkung yang dilengkapi tauge, dengan bumbu sederhana yakni tomat, cabe, jeruk limo, terasi, garam, sedikit gula ditambah ekstra kacang tanah goreng di atasnya dan ada juga yang melengkapinya dengan kelapa parut. Beberok juga menggunakan bumbu yang serupa peleceng. Yang membedakan adalah bahan bakunya menggunakan terong ungu dan kacang panjang yang dipotong kecil-kecil, ditambah irisan bawang merah mentah dan cabai.

Usaha Ayam Taliwang di Lombok tumbuh pesat mulai dari kelas emperan pinggir



Satai rembiga.

jalan yang dibangun menggunakan tenda hingga restoran yang dilengkapi pendingin udara. Pusat kuliner ayam taliwang yang paling ramai pada malam hari yaitu di sepanjang Jl. Pejanggi, Mataram. Ada juga warung Pak Udin di Jl. Gelatik, Cakranegara Mataram yang sudah lama dikenal masyarakat.

Jika ingin menikmati ayam taliwang legendaris dengan suasana yang lebih nyaman, bertandanglah ke Rumah Makan Dua EM Bersaudara di Jl. Transmigrasi No.99, Karang Taliwang, Cakranegara, Mataram. Di sana, menu-menu berbasis ayam bisa dinikmati dengan harga bervariasi antara Rp55 ribu hingga Rp60 ribu.

Satai Sapi, Satai Ikan

Satai sudah menjadi sajian yang mudah kita temui di berbagai daerah di Indonesia. Lombok pun punya hidangan satai yang tentu saja bercita rasa khusus. Ada satai rembiga dan satai ikan khas tanjung. Keduanya bisa dinikmati dengan nasi atau lontong.



Nasi puyung.

Penampilan sate rembiga terlihat berbeda dari sate pada umumnya. Warnanya oranye kemerahan, bumbunya meresap ke dalam daging sapi yang empuk. Disebut sate rembiga karena penjual atau warung sate yang satu ini pusatnya ada di Rembiga, Kota Mataram. Warung sate di Rembiga sudah berdiri sejak 1988. Dari sanalah berkembang restoran penjual sate rembiga.

Warung sate rembiga yang kondang adalah Warung Sate Rembiga Ibu Hj. Sinnaseh di Jl. Dr. Wahidin, Rembiga, Mataram. Warung yang buka setiap hari dari pukul 07.00 hingga 22.00 WITA itu selalu ramai. Azis, seorang karyawan di warung tersebut mengungkapkan, setiap hari tak kurang dari 150 kg daging sapi dimasak menjadi sate. Saat kunjungan sedang ramai, jumlah kebutuhan daging sapi meningkat sampai 260 kg.

Untuk mencicipi kelezatan sate rembiga, tak perlu merogoh kocek dalam-dalam. Harganya cukup terjangkau, Rp25 ribu untuk 10 tusuk. "Saya kalau ke Lombok pasti ada teman yang nitip minta dibawain sate rembiga," kata Selvia, pengujung asal Bogor.

Selain sate rembiga, ada sate ikan khas Tanjung yang tak kalah nikmat. Pusat penjualan sate ini ada di Kecamatan

Tanjung, Lombok Utara, sekitar 36 km dari Kota Mataram. Menyusuri jalan menuju Tanjung akan menjadi pengalaman berkesan karena sejauh mata memandang tampak hamparan pantai.

Sate ikan khas Tanjung memiliki cita rasa pedas gurih. Sate terbuat dari ikan segar, biasanya jenis kakap, cendro, atau calalang, terkadang marlin. Proses pembuatannya diawali dengan memisahkan daging ikan dari tulangnya. Setelah dipotong kecil-kecil, daging ikan kemudian direndam di dalam bumbu berempah yang sudah dihaluskan. Sebelum dibakar di atas bara api, daging dilumuri lagi dengan bumbu. Harga sate ikan ini, bila dibeli di Tanjung, sangat terjangkau. Hanya Rp20 ribu untuk 14 tusuk atau Rp100 ribu untuk 70 tusuk.

Nasi Puyung Murah Meriah

Lombok memang banyak pilihan kuliner, termasuk yang murah meriah namun tetap sedap. Nasi balap misalnya, selalu laris manis karena selain enak, harganya sangat terjangkau hanya Rp5.000-an per bungkus. Nasi balap dapat dijumpai di hampir semua warung kecil pinggir jalan dekat sekolah dan kampus. Isinya, nasi berlauk orek tempe, ayam suwir, sayur, dan sambal.

Mirip dengan nasi balap, ada nasi balap puyung atau sering juga disebut nasi puyung. Hidangan ini semula hanya dijual di Desa Puyung, Kecamatan Puyung, Lombok Tengah, tetapi belakangan di Mataram muncul warung atau restoran yang khusus menjual nasi puyung antara lain di Inaq Esun, Jl. Swasembada No. 11C Kekalik, Mataram. Nasi puyung terdiri dari nasi putih, lauk daging bebek atau ayam suwir, kacang kedelai, sayuran, dan sambal. Harga satu porsi Rp15 ribu hingga Rp25 ribu.

Nah, Sobat Rupiah, itulah beberapa sajian khas Lombok yang bisa diadwalkan untuk dinikmati saat kunjungan ke sana. Patut diketahui, ketika kita berwisata dalam negeri, selain mendapat manfaat melepas penat, kita juga turut membantu perputaran roda perekonomian bangsa. Ayo, bangga berwisata di Indonesia saja!

Investasi UNTUK Semua

MELALUI APLIKASI INVESTASI, PLUANG
MEMPERLUAS AKSES MASYARAKAT PADA
PRODUK-PRODUK INVESTASI.

BICARA || EDISI 93 TAHUN 2022

Kata ‘investasi’ belakangan semakin umum terdengar di masyarakat, terutama kaum muda. Investasi menjadi topik yang ramai dibahas, mulai dari obrolan santai bersama sahabat, unggahan di media sosial, hingga *webinar*. Pembahasannya pun beragam, mulai dari bagaimana memulai investasi hingga kiat-kiatnya. Dilihat dari tujuannya, investasi jelas untuk memperoleh keuntungan. Di sisi lain, berinvestasi juga menjadi salah satu langkah bijak dalam menggunakan Rupiah.

Meningkatnya popularitas investasi

tidak lepas dari berbagai inovasi yang tercipta dan terus berkembang. Inovasi yang paling dirasa memudahkan masyarakat adalah kehadiran aplikasi-aplikasi investasi yang membuat proses investasi menjadi semudah belanja *online*. Salah satu aplikasi tersebut adalah Pluang.

Berdiri sejak 2019, aplikasi Pluang awalnya hanya menyediakan produk emas digital sebagai salah satu instrumen investasi paling diminati di Indonesia. Seiring waktu, semakin banyak jenis produk investasi yang ditawarkan. Mulai dari indeks saham berjangka, reksadana,



sampai aset digital seperti kripto. Jumlah penggunaanya juga terus meningkat, per Januari 2022 mencapai lebih dari 4 juta orang, dengan total nilai investasi yang terhimpun mencapai 110 juta dolar AS.

Namun, di balik pertumbuhan investasi yang pesat, terlebih sejak pandemi, Pluang menyoroti tantangan yang perlu dipecahkan bersama. Antara lain, masih minimnya literasi keuangan masyarakat.

Bagaimana Pluang menangkap peluang dari antusiasme masyarakat dalam berinvestasi? Bagaimana pula upaya Pluang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait investasi? Mari simak bincang-bincang *BICARA* dengan Co-Founder Pluang, Claudia Kolonas.

Bagaimana ide awal berdirinya Pluang?

Ide pendirian Pluang muncul pada awal 2015 di Harvard Business School, Amerika Serikat, tempat saya dan Richard Chua bertemu sebagai teman sekelas. Kami berbagi ketertarikan dalam dunia investasi, teknologi, dan kewirausahaan. Selama masa studi, kami menyadari bahwa sementara orang Amerika memiliki peluang tak terbatas untuk menciptakan kekayaan melalui akses ke berbagai aset keuangan dunia dengan biaya rendah, orang Indonesia tidak memiliki peluang tersebut.

Kami akhirnya melihat hal tersebut sebagai peluang. Kami mendirikan Pluang di 2019, menyasar masyarakat khususnya generasi milenial di Indonesia, agar mereka bisa membangun kekayaan melalui investasi. Pluang berasal dari kata 'peluang' yang dalam bahasa Indonesia artinya kesempatan. Kami memilih nama ini sesuai misi besar kami yaitu membuka kesempatan seluas-luasnya



bagi masyarakat terhadap produk-produk keuangan.

Bagaimana perkembangan bisnis Pluang?

Di masa pandemi ini tren berinvestasi justru makin naik, yang awalnya tidak kepikiran berinvestasi, saat pandemi justru rajin berinvestasi. Di Pluang sendiri, terhitung sejak Januari 2020 hingga Desember 2021, pertumbuhan pengguna yang melakukan transaksi bulanan meningkat lebih dari 33 kali lipat, sementara pertumbuhan angka transaksi bulanan bertumbuh hingga lebih dari 131 kali lipat.

Terkait produk, awalnya kami meluncurkan produk emas digital dan selanjutnya meluncurkan beberapa kelas aset lainnya seperti kripto, reksa dana, dan indeks saham. Pada Februari 2022, kami baru saja meluncurkan produk terbaru yakni saham AS CFD (*Contract for Differences*). Total ada 40 saham saat ini dan kami akan menambahkan lebih banyak lagi di waktu dekat.

Untuk tahun ini, kami sedang mempersiapkan beberapa produk lainnya agar pengguna dapat memiliki pengalaman diversifikasi aset yang unik, meningkatkan fitur-fitur yang mempermudah para pengguna dalam melakukan investasi maupun analisis, serta ekspansi juga ke

market yang baru di Asia Tenggara.

Selain itu, kami juga terus melakukan kolaborasi melalui kerja sama dengan berbagai *partner* untuk menyediakan akses investasi pada platform mereka (B2B). Saat ini kami bermitra dengan Gojek, Bukalapak, Tokopedia, Dana, dan lainnya, sehingga produk emas kami bisa juga dibeli dari platform para mitra tersebut dengan harga terjangkau.

Terobosan-terobosan inilah yang membawa Pluang terus bertumbuh. Kini, pengguna Pluang sudah mencapai lebih dari 4 juta orang dengan total investasi mencapai 110 juta dolar AS.

Apa keistimewaan berinvestasi di Pluang?

Sejak awal Pluang memang ingin menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kami percaya bahwa setiap individu berhak memiliki akses ke pasar finansial, karena itu kami membangun Pluang untuk membuat akses investasi terbuka lebih luas dan mudah dipahami untuk seluruh kalangan, baik bagi para pemula maupun yang sudah ahli dalam dunia investasi.

Sejak hadirnya tren *super apps* yang sangat memudahkan pengguna dengan menghadirkan berbagai macam produk dalam satu aplikasi, Pluang mengimplemen-
tasikannya. Pluang menyediakan beragam jenis produk investasi karena setiap orang memiliki tujuan investasi dan profil risiko yang berbeda-beda.

Kami patuh pada peraturan yang berlaku dan terus meningkatkan keamanan sistem teknologi kami. Ke depan, Pluang akan menghadirkan produk-produk lain dan menjadi aplikasi investasi terlengkap se-Asia Tenggara.

Apakah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bisnis Pluang?

Tentunya tantangan yang dihadapi terus berubah di tengah era disrupsi digital yang terus berkembang. Saat ini, tantangannya antara lain keterbatasan sumber daya manusia terutama di bidang teknologi

informasi dan mencari terobosan produk yang tepat untuk masyarakat Indonesia. Kami berupaya mengumpulkan kandidat-kandidat terbaik seiring dengan riset produk yang berkesinambungan.

Tantangan lain ialah soal literasi masyarakat. Literasi keuangan masyarakat Indonesia masih di bawah 40%. Sementara inklusi keuangan sudah lebih berkembang. Literasi dan inklusi keuangan tidak bisa dipisahkan. Literasi harus bertumbuh seiring inklusi yang telah berkembang signifikan pada dua tahun terakhir selama masa pandemi.

Literasi akan mencegah masyarakat tertipu dengan investasi bodong dan memberi pemahaman bahwa seluruh investasi itu memiliki risiko. Bahkan jika kita menyimpan uang di bawah kasur sekalipun, itu memiliki risiko dicuri, atau kebakaran dan uangnya habis. Untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, kami terus melakukan edukasi, antara lain melalui media sosial dan *webinar*.

Bagaimana cara untuk tetap optimis dan inovatif dalam mengembangkan teknologi finansial?

Tentunya dengan memahami pasar, selalu *up to date* dengan perkembangan teknologi terkini, serta mengutamakan *gross profit margin* yang positif dan *payback period* yang cepat untuk menjaga kelangsungan usaha. Kita juga bisa belajar dari apa yang terjadi di negara maju dan mengaplikasikannya di negara kita.

Apa pesan untuk masyarakat yang ingin memulai investasi?

Mulailah dengan mempelajari berbagai produk investasi yang ada. Kenali profil risiko masing-masing. Carilah platform yang memang terdaftar pada regulator terkait serta investasilah menggunakan uang dingin secara rutin dan disiplin. Perlu diingat bahwa investasi adalah kendaraan untuk mencapai tujuan finansial. Jadi, beranilah dalam memulai, untuk membangun kesejahteraan.



BI LUNCURKAN LAPORAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TAHUN 2021

Bank Indonesia (BI) meluncurkan Laporan Transparansi dan Akuntabilitas Tahun 2021 yang terdiri dari Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2021, Laporan Tahunan Bank Indonesia (LTBI) 2021, serta Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah (LEKSI) 2021. Peluncuran itu mengangkat tema "Bangkit dan Optimis: Sinergi dan Inovasi Untuk Pemulihan Ekonomi".

"Penyampaian tiga laporan sekaligus pada awal tahun merupakan yang pertama kali dilakukan sebagai wujud nyata komitmen tinggi BI terhadap Pasal 58 Undang-Undang Bank Indonesia," kata Gubernur BI, Perry Warjiyo, dalam peluncuran pada Januari lalu. Ia menambahkan, laporan tersebut menjadi bagian dari komitmen BI dalam melakukan pembaruan melalui transformasi tata

kelola kelembagaan dengan dasar independensi, koordinasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Penguatan dalam LPI 2021 dilakukan dengan menambahkan bab khusus tematik terkait transformasi bauran kebijakan dan akselerasi ekonomi keuangan digital. Selaras dengan hal tersebut, pada LTBI 2021 juga dilakukan penajaman pada elaborasi transformasi kelembagaan BI.

Sementara itu, LEKSI 2021 menguraikan informasi perkembangan dan arah kebijakan ekonomi dan keuangan syariah, baik dalam sinergi ekonomi syariah nasional maupun program pengembangan yang dilakukan oleh BI dalam bersinergi bersama pemerintah, otoritas terkait, dan pemangku kepentingan di tingkat nasional maupun internasional.

G20 INDONESIA
2022BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

MOODY'S MEMPERTAHKAN
PERINGKAT REPUBLIK INDONESIA
SATU TINGKAT DI ATAS INVESTMENT GRADE
(BAA2) DENGAN OUTLOOK STABIL

MOODY'S PERTAHANKAN PERINGKAT KREDIT INDONESIA BAA2

Lembaga pemeringkat Moody's memutuskan untuk mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada peringkat Baa2, satu tingkat di atas *investment grade*, dengan *outlook* stabil pada 10 Februari 2022. Keputusan ini berdasarkan hasil asesmen ketahanan ekonomi Indonesia, serta efektivitas kebijakan moneter dan makroekonomi yang tetap terjaga.

Kebijakan reformasi struktural yang ditempuh oleh pemerintah juga diyakini mendukung peningkatan investasi dan menopang perbaikan daya saing ekspor. Di sisi lain, reformasi perpajakan melalui penerbitan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan rencana normalisasi kebijakan fiskal diperkirakan dapat mendukung terjaganya beban utang pemerintah.

"Afirmasi *rating* Indonesia pada peringkat Baa2 dengan *outlook* stabil merupakan bentuk pengakuan positif

dari Moody's sebagai salah satu lembaga pemeringkat utama dunia," kata Gubernur Bank Indonesia (BI), Perry Warjiyo.

Untuk dua tahun ke depan, Moody's memproyeksikan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia akan kembali kepada level sebelum pandemi yaitu mencapai 5%. Angka itu terbilang tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang berada pada peringkat Baa, yaitu 3,7%.

Menurut Moody's, strategi normalisasi kebijakan moneter dan fiskal yang ditempuh bank sentral dan pemerintah merupakan dasar terjaganya kredibilitas kebijakan. Dukungan BI dalam pembiayaan defisit fiskal telah membantu terjaganya stabilitas pasar surat berharga pemerintah sekaligus memberikan ruang alokasi anggaran untuk belanja pemerintah yang lebih produktif.

BI DAN RESERVE BANK OF AUSTRALIA SEPAKATI PERJANJIAN SWAP BILATERAL

Bank Indonesia (BI) dan Reserve Bank of Australia menyepakati pembaruan perjanjian *swap bilateral* dalam mata uang lokal masing-masing negara (*Bilateral Currency Swap Arrangement/BCSA*) dan berlaku efektif sejak 18 Februari 2022. BCSA merupakan bentuk kerja sama keuangan bilateral yang lazim dilakukan oleh bank sentral. Perjanjian ini memungkinkan suatu bank sentral untuk mendapatkan valuta asing dari bank sentral mitra dengan cara saling mempertukarkan mata uang lokal masing-masing negara, untuk kemudian dipertukarkan kembali pada saat jatuh tempo yang telah disepakati.

Perjanjian kerja sama BCSA antara BI dan Reserve Bank of Australia ditandatangani oleh Gubernur BI Perry Warjiyo dan Gubernur Reserve Bank of Australia Philip Lowe.

Sebelumnya, perjanjian kerja

sama BCSA pertama kali disepakati pada Desember 2015 dan telah diperpanjang tiga tahun sejak saat itu. Sesuai dengan fasilitas sebelumnya, perjanjian memungkinkan dilakukannya pertukaran dalam mata uang lokal masing-masing negara hingga senilai A\$10 miliar atau Rp100 triliun. Perjanjian akan berlaku efektif selama tiga tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua bank sentral.

Perjanjian kerja sama ini ditujukan untuk mendorong perdagangan bilateral antara Australia dan Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi kedua negara, khususnya untuk mendukung penyelesaian transaksi perdagangan dalam mata uang lokal masing-masing negara. Selain dengan Australia, BI juga melakukan kerja sama keuangan dengan bank sentral lain di beberapa negara di kawasan.





RIBUAN MILENIAL SERUKAN CINTA, BANGGA, PAHAM RUPIAH

Bank Indonesia (BI) mengapresiasi ribuan generasi milenial peserta Bank Indonesia Digital Content Competition Tahun 2021. Mereka turut mengampanyekan gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah melalui karya konten edukasi yang disertakan dalam kompetisi tersebut.

Kompetisi yang berlangsung sejak 18 Oktober 2021 hingga 15 Desember 2021 tersebut diikuti lebih dari 1.200 peserta dan menghasilkan karya 209 film pendek, 109 video animasi, 230 video 1 menit, dan 689 komik. Untuk para pemenang, BI memberikan apresiasi khusus. Pemberian apresiasi dilakukan pada kegiatan BI Netizen Festival (Netifest) 2022 bertema "Yuk Optimalkan Upaya Agar Rupiah Berjaya" pada Senin (31/1) secara virtual.

Pada kesempatan itu, Direktur Departemen Komunikasi BI, Junanto

Herdiawan, menyampaikan apresiasi atas semangat lebih dari 1.200 anak muda berbakat yang telah berpartisipasi dalam kompetisi konten digital BI dan mendorong mereka untuk terus berkarya dengan konten-konten edukatif.

BI Netifest 2022 merupakan puncak dari rangkaian Festival Edukasi Bank Indonesia (FesKaBI) tahun 2021 yang memfasilitasi generasi milenial dalam berkreasi dan mengasah talenta agar dapat berpartisipasi dalam kampanye gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Kegiatan BI Netifest ini merupakan pelaksanaan kedelapan kalinya. Selama ini, kegiatan tersebut telah menjadi ruang untuk berdiskusi, mengasah kreativitas dalam hal pembuatan konten, sekaligus memberikan masukan terkait kebijakan BI ke depan.



UPK 75 RI MASUK 5 UANG KERTAS PERINGATAN BARU TERBAIK DI DUNIA

Uang Peringatan Kemerdekaan 75 Tahun Republik Indonesia (UPK 75 RI) berhasil masuk dalam deretan finalis Currency Award tahun 2022 yang diselenggarakan International Association of Currency Affairs (IACA). Uang yang secara khusus diluncurkan saat peringatan 75 tahun kemerdekaan RI pada 17 Agustus 2020 silam ini bersanding dengan empat finalis lainnya, yaitu uang kertas N\$30 dari Bank Sentral Namibia, Uang Kertas Peringatan 20 Pesos Seri G Kemerdekaan 200 tahun Meksiko dari Bank Sentral Meksiko, Uang Peringatan 20 Quetzales dari Bank Sentral Guatemala, dan Uang Kertas Khusus S\$20 Peringatan Dua Abad Singapura dari Otoritas Moneter Singapura.

Masuknya UPK 75 RI ke dalam 5 besar Uang Kertas Peringatan Baru atau Peredaran Terbatas Terbaik di dunia

tersebut membuktikan pengakuan dunia internasional atas kualitas uang Rupiah Indonesia. Keberhasilan tersebut juga memperkuat apresiasi dunia internasional kepada Rupiah, yang bukan hanya berlaku sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia, melainkan juga sebagai salah satu simbol kedaulatan bangsa Indonesia.

IACA Currency Awards tahun ini diikuti 39 negara. Penilaian ditentukan melalui kurasi komite penyelenggara dan pemungutan suara seluruh anggota IACA, mencakup inovasi fitur dan teknologi yang digunakan, integrasi fitur pengaman dan desain, inovasi desain grafis, serta nilai keunikan, sejarah dan unsur lokal. UPK 75 RI sendiri menggambarkan tiga tema besar yaitu mensyukuri kemerdekaan, memperteguh kebinekaan, dan menyongsong masa depan gemilang.

CONTACT CENTER BI DIANUGERAHI PENGHARGAAN TINGKAT DUNIA

Pusat komunikasi (*contact center*) Bank Indonesia (BI), BICARA, kembali meraih penghargaan tingkat dunia dalam ajang Contact Center World 2021 Global Top Ranking Performers 15th Annual Next Generation Contact Center & Customer Engagement Conference yang dilaksanakan secara virtual pada 17-20 Januari 2022.

Dari total 7 kategori yang diikuti, BI berhasil meraih 5 *gold*, 1 *silver*, dan 1 *bronze*. *Gold medal* diperoleh untuk kategori *Best Contact Center*, *Best Public Service*, *Best Use of Social Media*, *Best Technology Innovation*, dan *Best Client Service Manager*. Adapun *silver medal* diraih pada kategori *Best Community Spirit* dan *bronze medal* pada kategori *Best Direct Response*

Campaign.

Sebelum masuk pada kompetisi *contact center* tingkat dunia, BI mengikuti seleksi pada tingkat Asia Pasifik yang digelar secara virtual pada Agustus 2021. Penghargaan ini merupakan wujud nyata komitmen BI dalam memberikan pelayanan dan solusi terbaik kepada publik, yang tidak hanya diakui di Indonesia, namun juga di tingkat dunia.

Contact center BI, BICARA, menjadi bagian dari peran BI dalam memberikan layanan informasi publik dan menerima permohonan informasi dari masyarakat terkait peran, tugas, serta kebijakan BI sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik, UU No.14 Tahun 2008.



Presidensi G20 Indonesia memberikan atmosfer positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Melalui agenda-agenda pertemuan yang disiapkan oleh Indonesia, negara-negara G20 bersinergi agar dunia pulih bersama dan tumbuh lebih kuat, sesuai tema *Recover Together, Recover Stronger*. Pemerataan vaksinasi bagi semua negara, pemberian bantuan untuk negara miskin, digitalisasi dan inklusi keuangan, hingga upaya mengatasi perubahan iklim adalah sebagian dari topik-topik yang dibahas. Sobat Rupiah pasti bangga dengan peran penting Indonesia sebagai pemegang Presidensi G20 kan?

 **@nomadgo_express**
Mantap ❤️ Turut mendukung
kesuksesan konferensi G20 🙌🏻

 **@u.ulinnuhaa** Wahh
semangatt Indonesia,
semoga tujuan G20 bisa
tercapai dan mempunyai
impact yang nyata bagi
semua negara 🙌🏻😊

 **Budi Margono** *Congrats
for G20 presidency, we
hope to make better
future for everyone in the
planet, strong recovery*
*#vaccineforall #climateaction
#renewableenergy
#fintech #CBDC
#stabilityworldfinancialsystem
#cryptocurrency #security
#stronggrowth #better 2022*

 **@kawa_kawa25**
Bangga Presidensi G20
Indonesia 🙌🏻

 **Ridho Oppo** G20
organisasi kuat yg bisa
membuat Indonesia
maju 🙌🏻 yakin

 **PENA mahasiswi** G20
mantap... membuka ilmu dan
wawasan kita sbgai mahasiswa
dan meningkatkan SDM dari
sektor ekonomi keuangan.. 😊



Di tengah upaya pemulihan global dari efek pandemi Covid-19, pertemuan G20 di bawah Presidensi Indonesia sangatlah penting, karena keputusan-keputusan yang dihasilkan turut menentukan tatanan dunia ke depan. The 1st G20 Financial Ministers and Central Bank Governors (FMCBG) Meeting yang dilakukan di Jakarta belum lama ini menghasilkan komunikasi yang memuat komitmen negara-negara G20 untuk memastikan dunia pulih bersama. Sobat Rupiah mengikuti perkembangan Presidensi Indonesia G20? Pasti bisa dong menjawab kuis tebak kata berikut.

1. _ _ _ T
2. P _ _ U _ _ H _ N _ _ _ L _ M
3. _ _ A _ _ _ I A
4. E _ _ T S _ _ AT _ _ Y
5. _ , _ %

PETUNJUK:

1. Pertemuan Puncak G20 yang akan digelar pada November 2022 (disingkat).
2. Salah satu agenda pembahasan G20 yang berkaitan dengan emisi karbon.
3. Salah satu negara yang mendapat penangguhan pembayaran utang luar negeri di masa pandemi ini.
4. Strategi normalisasi kebijakan pascapandemi (bahasa Inggris).
5. Pertumbuhan ekonomi global 2022 menurut proyeksi IMF.

JAWABAN: 1. KTT, 2. EMISI KARBON, 3. ZAMBIA, 4. EXIT STRATEGY, 5. 3,6

Tentang Kipas

KRIUK!

Dalam perjalanan kereta api antarkota, sepasang kekasih yang baru jadian duduk berdampingan. Berseri-seri, mereka saling menggoda.

Herman: Heti... Kamu tahu enggak cintaku padamu itu seperti utang

Heti: Kok utang?

Herman: Iya, awalnya kecil tahu-tahu besar sendiri

Heti: Ah Abang bisa saja. Abang banyak utang ya? Hihhi

Herman: Iya dulu, pas buka usaha, sekarang sudah lunas kok

Heti: Btw Bang, janji ya, kalau sudah sama aku Abang jangan kayak kipas angin

Herman: Maksudnya?

Heti: Iya.. jangan boleh kanan boleh kiri, lurus ke aku saja

Herman: O.. Iya, pasti dong.. omong-omong soal kipas, kamu tau nggak bedanya kamu sama kipas?

Heti: Apa tuh?

Herman: Kalau kipas ngangin. Kalau kamu ngangin

Heti: Duuh... kata-kata Abang kayak kipas deh,

ngadem

Herman: Waah... kalau begini Abang jadi mau buru-buru minta 'kipas' darimu

Heti: Kipas??

Herman: Iya... 'Kipastian' bahwa Abang boleh segera melamarmu

Heti: Ehemmm...





G20 INDONESIA 2022



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Bang Sen



Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat



Vaksin itu penting untuk herd immunity loh, karena kalo gak ada pemulihan pandemi gak akan ada pemulihan ekonomi. Dan gak semua negara itu bisa menyediakan vaksin untuk seluruh masyarakatnya, karena adanya kendala dalam akses dan distribusinya



 **BANK INDONESIA**
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

 **G20 INDONESIA**
2022


BANGGA BUATAN
INDONESIA

wonderful
Indonesia
#IndonesiaAja

Semangat

UMKM



UMKM INDONESIA
GO GLOBAL GO EXPORT!



Gimana sih
caranya?

Cinta Rupiah

dengan mampu
mengenali, merawat,
dan menjaga **Rupiah**.

Bangga

dengan **Rupiah**, yang sebagai
simbol kedaulatan bangsa,
pembayaran yang sah di Indonesia,
dan juga pemersatu bangsa.

Paham

bahwa **Rupiah** dipakai
untuk bertransaksi,
berbelanja, dan berhemat.

